

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KINERJA PENGELOLA PROGRAM KB DAN
PROGRAM KB TERHADAP PENCAPAIAN PROGRAM KB
DI KABUPATEN KARIMUN**

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Administrasi Publik

Di susun oleh :

**NADRA ZUNAIDAH SANI , S.Sos
NIM. 014945698**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
2008**

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Pengelola Program KB dan Program KB Terhadap Pencapaian Program KB Di Kabupaten Karimun

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kinerja pengelola program KB dan Program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun. Penelitian ini merupakan suatu *confirmatory* menyelesaikan dengan pengujian beberapa hipotesis dalam rangka menggambarkan pengaruh/sebab akibat dari semua variabel yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengelola Program KB yang terlibat dalam proses analisis penelitian ini, yang akan dilakukan di empat kecamatan dalam wilayah Kabupaten Karimun. Responden dari penelitian ini adalah camat, lurah, kades, pimpinan puskesmas, dan pimpinan puskesmas pembantu yang berjumlah 42 orang. Sample yang digunakan adalah teknik sensus atau sampel acak terlapis (*stratified random sampling*). Data dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian/ kuesioner dan skala. Kuesioner digunakan untuk menanyakan identitas responden, sedangkan skala digunakan untuk mengukur kinerja pengelola program KB, program KB, dan Pencapaian program KB. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmiah dalam operasional Kinerja Pengelola Program KB.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengambil keputusan di Pemerintah Kabupaten Karimun dan Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun bahwa untuk meningkatkan pencapaian program KB perlu memperbaiki kinerja pengelola program KB. Sehingga Program KB bisa dijadikan Program investasi yang strategis dalam mendukung peningkatan kualitas SDM dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Karimun .

Kata Kunci : Kinerja Pengelola Program KB, Program KB, dan Pencapaian Program KB.

ABSTRACT

The Influence of performance organizer family planning and programme family planning towards the attainment family planning in regency Karimun

The intention of this research is to know influence of between organizer performance family planning and programme family planning to attainment family planning in Regency Karimun. This Research represents an confirmatory finish with examination of some hypothesis in order to depicting causality from all existing variable.

The Population in this research is all Organizer family planning in concerned in course of this research analysis, to be conducted in four sub district in Regency Karimun region. Responden from this research is sub-regency chief, chief of village, head Public health center, and head Ministrant Public health center assistant amounting to 42 people.

The sample is used by the census technique or ended random sample (stratified random sampling). Data collected to utilize is questioner and scale. questioner is used to ask responden identity, while scale used to express organizer performance family planning, family planning, and the Attainment family planning. Analysis technique used by is descriptive statistical analysis model and the statistical analysis of inferential.

Theoretical Benefit expected from this research is as erudite contribution in operational of Performance of organizer family planning. Practical benefit from this research is expected can give input to all taker of decision in Government of Regency of Karimun and on Population Duty , note of civil and Family Planning of Regency Karimun that to increase the attainment family planning require to improve performance of organizer family planning.

So that family planning can be made by Program of strategic invesment in supporting improvement of quality of economic, and human resource development in Regency of Karimun.

Keywords : Performance organizer family planning, programme family planning, and attainment family planning.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "**Pengaruh Kinerja Pengelola Program KB dan Program KB Terhadap Pencapaian Program KB di Kabupaten Karimun**" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar .

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Karimun , 31 Juli 2008
Yang Menyatakan

Nadra Zunaidah Sani
Nim 014945698

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : Nadra Zunaidah Sani
NIM : 014945698
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul Tesis : Kinerja Pengelola Program KB Pengaruh dan Program KB
Terhadap Pencapaian Program KB di Kabupaten Karimun.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pasca Sarjana.
Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 06 September 2008
W a k t u : 08.30 – 10.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Prof. Dr. Udin S. Winatapura, MA
NIP.130367151

Penguji Ahli : Dr. Djaka Permana, M.Si
NIP. 130319673

Pembimbing I : M.Qudrat Nugraha, Ph.D
NIP. 130788239

Pembimbing II: Sujianto, M.Si, Ph.D
NIP.131851858

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH KINERJA PENGELOLA PROGRAM KB DAN PROGRAM KB TERHADAP PENCAPAIAN PROGRAM KB DI KABUPATEN KARIMUN.

Penyusun TAPM : Nadra Zunaidah Sani

N I M : 014945698

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Hari / tanggal : Rabu, 17 Juli 2008

Menyetujui :

Pembimbing II,

S u j i a n t o, M.Si, Ph.D
NIP.131851858

Pembimbing I,

M.Qudrat Nugraha, Ph.D
NIP.130788239

Mengetahui :
Direktur Program Pasca Sarjana

Prof. Dr. H. Udin S. Winata Putra, MA
NIP. 130367151

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih tepat penulis tuturkan, kecuali mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho, rahmat dan hidayah dari Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini. Tesis ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi studi dalam rangka penyelesaian tugas akhir program Pasca Sarjana di universitas terbuka.

Berhasilnya penulisan tesis ini adalah berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Susanti, M. Si, Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka, Jakarta.
2. Bapak Drs.H.Surachman Dimiyati, M.ed., Ph.D, Asisten Direktur Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka, Jakarta.
3. Bapak M. Qudrat Nugraha, Ph.D sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulisan Proposal tesis ini sejak awal hingga selesai.
4. Bapak Sujianto, Msi, Ph.D sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulisan Proposal tesis ini.
5. Seluruh dosen pengajar Magister Administrasi Publik, Program Pasca Sarjana UT yang telah memberikan Materi kepada penulis dalam mengikuti prosesi perkuliahan.
6. Bapak Kepala Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun yang telah memberikan kesempatan dan Motivasi selama penulis mengikuti Program Pasca Sarjana ini.
7. Bapak Kepala UPBJJ – UT Propinsi Riau beserta jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan pengawasan selama masa pengambilan Program Pasca Sarjana ini.
8. Seluruh rekan – rekan di MAP – UT, yang senantiasa bahu membahu dan tolong menolong, sehingga prosesi tugas yang cukup berat ini dapat kami lalui dengan selamat.

9. Kepada suami, dan anak-anakku tercinta yang senantiasa membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, dengan rasa haru dan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menambah wawasan selama prosesi pendidikan maupun telah membantu dalam penulisan tesis ini .

Tanjung Balai Karimun, Januari 2008

Penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

Halaman

	Abstrak.....	i,ii
	Lembar Pernyataan Orisinalitas TAPM.....	iii
	Lembar Persetujuan TAPM.....	iv
	Lembar Pengesahan TAPM.....	v
	Kata Pengantar.....	vi,vii
	Daftar Isi.....	viii,ix
	Daftar Bagan.....	x
	Daftar Gambar.....	xi
	Daftar Tabel.....	xii
	Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Perumusan Masalah.....	7
	C. Tujuan Penelitian.....	8
	D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Kajian Teori.....	10
	B. Kerangka teori.....	14
	C. Hipotesis Penelitian	17
	D. Definisi Operasional.....	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian.....	35
	B. Populasi dan Sampel.....	35
	C. Metode Pengumpulan Data	37
	D. Instrumen Penelitian.....	38
	E. Definisi Konsep.....	40
	F. Analisis Data.....	43
	G. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	103
C. Temuan Teoritis.....	110
D. Keterbatasan Penelitian	111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	3.1	Kisi-kisi Instrumen Pencapaian Program KB..	33
Tabel	3.2	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pengelola Program KB.....	34
Tabel	3.3	Kisi-kisi Instrumen Program KB	35
Tabel	4.2.1	Uji Validitas Variabel Pencapaian Program KB.....	43
Tabel	4.2.2	Uji Validitas Variabel Program KB.....	44
Tabel	4.2.3	Uji Validitas Variabel Kinerja pengelola Program KB.....	45
Tabel	4.3.1.a	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel	4.3.1.b	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	46
Tabel	4.3.1.c	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan.....	47
Tabel	4.3.1.d	Distribusi Responden Menurut Usia	47
Tabel	4.4.1.	Distribusi frekuensi item variabel pencapaian program.....	48
Tabel	4.4.2.	Distribusi frekuensi item variabel program	53
Tabel	4.4.3.	Distribusi Frekuensi Item Variabel Kinerja Pengelola.....	58

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	2.5.2	Dimensi Kinerja.....	17
Gambar	2.5.3	Keterkaitan Faktor yang mempengaruhi kinerja Seseorang	20
Gambar	3	Kerangka berfikir	26

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR BAGAN

			Halaman
Bagan	4.1	Struktur Organisasi Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun	51

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Kuesioner	I
Skor Variabel Sampel Populasi Pencapaian Program KB.....	II
Skor Variabel Sampel Populasi Program KB	III
Skor Variabel Sampel Populasi Kinerja Pengelola Program KB.....	IV
Hasil Uji Validitas Reabilitas Pencapaian Program KB.....	V
Hasil Uji Validitas Reabilitas Program KB.....	VI
Hasil Uji Validitas Reabilitas Kinerja Pengelola Program KB.....	VII
Skor Penilaian Kuesioner Pencapaian Program KB	IX
Skor Penilaian Kuesioner Program KB	X
Skor Penilaian Kuesioner Kinerja Pengelola Program KB.....	XI
Hasil Data Regresi Pencapaian Program KB	XII
Hasil Data Regresi Program KB	XIII
Hasil Data Regresi Kinerja Pengelola Program KB	XIV
Hasil Data Regresi Ganda Kinerja Pengelola, Program KB dan Pencapaian	XVI
Surat Izin Penelitian.....	XVII

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan reformasi menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan kerja yang sangat mendasar, yang menyangkut demokratisasi (pemerintahan yang bersih, adanya keterbukaan, pertanggungjawaban kepada publik, otonomi daerah, dan kepastian hukum) hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Sementara itu, adanya krisis yang berkepanjangan menyebabkan keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut terjadi juga pada penyediaan alat dan obat kontrasepsi, penyediaan dukungan dana operasional Program Keluarga Berencana (KB) Nasional, serta sarana dan prasarana program KB yang makin berkurang.

Sebagai konsekuensi dari tuntutan tersebut, Program Keluarga Berencana Nasional (KB) harus mampu memosisikan diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam menjamin kualitas pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang lebih baik, serta mampu menghargai hak reproduksi sebagai bagian dari hak asasi manusia. Di samping itu, Program KB nasional harus dapat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya.

Sejak Program KB dijadikan sebagai program nasional pada tahun 1970, peran dan motivasi Pengelola Program telah ikut memberikan kontribusi terhadap pelembagaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera serta terwujudnya keluarga berkualitas pada

tahun 2015.

Dengan adanya perubahan tersebut yang diiringi pula makin menurunnya komitmen, baik politis maupun operasional dalam pelaksanaan Program KB Nasional, maka perlu dilakukan upaya Peningkatan kinerja Pengelola Program Keluarga Berencana (KB) terhadap Pelaksanaan dan Pencapaian Program KB .

Upaya ini dilakukan disebabkan terjadi kemandegan mekanisme operasional program Keluarga Berencana (KB) secara berkesinambungan di tingkat lini lapangan, dimana sebagai pelaksana, pengelola maupun sebagai penggerak dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di tingkat kecamatan, desa/kelurahan sudah tidak berfungsi. Hal ini dapat di lihat dari cakupan pencapaian program sebagai berikut :

- a. Rendahnya cakupan laporan yang dikirim oleh pengelola program (30 % dari 9 kecamatan) ;
- b. Jumlah pasangan usia subur yang tidak ber KB cukup tinggi (60 % dari jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 35235 pasang) ;
- c. Peran serta masyarakat terhadap program KB masih rendah ini dibuktikan dengan institusi masyarakat pedesaan (IMP) masih ber klasifikasi dasar ;
- d. Pengelola program KB belum berperan sebagaimana fungsi dan tugasnya ;

Pengelola Program Keluarga Berencana (KB) merupakan petugas atau staf kecamatan, desa/kelurahan yang ditunjuk oleh Camat yang bertugas sebagai pengelola Program KB di lini lapangan, yakni di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan. Di tingkat lapangan hasil kegiatan Pengelola Program KB belum optimal mengingat latar belakang status pendidikan dan kepegawaiannya. Sebagian besar Pengelola Program KB

berpendidikan SMP dan SLTA dari 63 orang pengelola

Program KB hanya 2 orang yang berpendidikan S1, dan status kepegawaian para pengelola program juga beragam.

Pengelola Program KB adalah seorang petugas lapangan yang dituntut bekerja dan bertanggung jawab untuk mengembangkan Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Sejahtera di Kecamatan maupun Desa/Kelurahan binaanya. Pengelola Program KB adalah aparat pemerintah yang merupakan titik sentral dalam pelaksanaan pembangunan di bidang Program KB karena dalam dirinya melekat tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana, pengelola, maupun sebagai penggerak dalam pelaksanaan Program KB Nasional di tingkat Kecamatan, desa ataupun dikelurahan yang dioperasionalkan melalui fungsi dan tugas. Oleh karena itu sudah menjadi tekad pemerintah Kabupaten Karimun untuk senantiasa melakukan upaya penyempurnaan dan penertiban terhadap aparatur negara yang bersih, jujur dan berwibawa serta memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tugasnya .

Pelaksanaan Program KB Nasional senantiasa harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan hak-hak reproduksi, sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hak-hak asasi manusia. Selain itu, harus diperhatikan pula hal-hal yang berkaitan dengan aspek demografis. Oleh karena itu, Petugas Pengelola Program Keluarga Berencana, sebagai pengelola Program KB Nasional di tingkat kecamatan, desa/kelurahan, dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mau dan mampu menghadapi setiap perubahan lingkungan kerja yang terjadi serta memiliki kesanggupan/komitmen untuk berubah. Sejalan dengan visi Program Keluarga Berencana Nasional terwujudnya ”

Keluarga Berkualitas 2015 ”, secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu ke depan adalah membangun kembali (*re-establishment*) dan meletakkan pondasi yang kokoh bagi pelaksanaan

Program KB Nasional yang kuat dimasa mendatang sehingga visi pembangunan program KB untuk mewujudkan keluarga berkualitas pada tahun 2015 dapat tercapai.

Membangun kembali sendi-sendi program yang kuat khususnya di lini lapangan dalam era desentralisasi saat ini harus dilakukan. Melemahnya kinerja program dalam era otonomi daerah saat ini diperkirakan oleh karena ”mandegnya” mekanisme operasional program di lapangan. ”Mandeg”nya mekanisme operasional program di tingkat akar rumput ini antara lain di sebabkan karena kurangnya pemahaman dan persepsi pemerintah kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan tentang penting dan strategisnya program KB Nasional bagi pembangunan berkelanjutan. Kurangnya komitmen program ini bermuara pada lemahnya institusi KB yang ada di kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, kurangnya dukungan staf termasuk semakin berkurangnya petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) / penyuluh keluarga berencana (PKB) di lapangan, tidak memadainya dukungan sarana dan prasarana program.

Dengan demikian tujuan pokok yang ingin dicapai dalam kurun waktu ke depan adalah kesinambungan program dan kelembagaan di tingkat kecamatan, desa/kelurahan, serta adanya dukungan staf, dana, sarana dan prasarana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Karimun.

Di samping kesinambungan program dan kelembagaan, berbagai sasaran yang mempunyai daya ungkit yang tinggi yang ingin dicapai program di Kabupaten Karimun

sebagai berikut :

- 1 Menggerakkan dan Memberdayakan Seluruh Masyarakat dalam Program KB
- 2 Menata Kembali Pengelolaan Program Keluarga Berencana (KB)
- 2 Memperkuat SDM Operasional Program Keluarga Berencana (KB)
- 3 Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Program KB Nasional, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan, memerlukan dukungan berbagai faktor, diantaranya dukungan manajemen yang handal yang dapat mengarahkan pengelolaan program agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses manajemen, faktor penting dan merupakan langkah awal suatu kegiatan adalah tahapan perencanaan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan sangat besar peranannya terutama perencanaan sumber daya manusia mulai dari proses perumusan kebijakan, pemilihan strategi, penetapan program, serta penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Guna menunjang tercapainya tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan dilaksanakan melalui mekanisme yang telah ditetapkan untuk dipedomani oleh tenaga pengelola dalam peningkatan kinerjanya.

Kinerja pengelola program KB sangat berpengaruh terhadap pemulihan program dan tenaga yang bertugas di lini lapangan. Pemulihan tenaga yang bertugas di lini lapangan ini sangat penting artinya, karena keberhasilan program di masa lalu

sangat ditentukan oleh adanya tenaga PKB/PLKB yang menjadi motor penggerak program pembangunan di lini terdepan, di samping tenaga – tenaga profesional lainnya seperti bidan, dokter, dan sebagainya.

Komitmen yang tinggi terhadap program KB mestinya ditunjukkan dengan adanya staf yang memadai khususnya tenaga pengelola program KB. Oleh karena itu, keberadaan pengelola program KB di kecamatan, desa/kelurahan di dalam melaksanakan tugasnya makin dituntut untuk mampu melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang lebih profesional dan tidak hanya berkaitan dengan tugas

penyelenggaraan Program KB Nasional, tetapi juga menyangkut program pembangunan lain yang ditugaskan oleh pemerintah daerah .

Dalam hal ini pihak Pemerintah Kabupaten Karimun tepatnya Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana perlu melakukan pemberdayaan/pengembangan kompetensi sumber daya manusianya (pengelola program) melalui pembekalan (*coaching*), pelatihan ditempat kerja (*on job training*), tugas belajar (internship), magang (apprenticeship), pelatihan diluar tempat kerja (*of the job training*), serta seminar dan lokakarya (semiloka).

Pemberdayaan sumber daya manusia dalam manajemen/organisasi merupakan suatu hal yang sangat strategis, bahkan dapat dikatakan sebagai *condio sine quo non* dalam organisasi, karena pengaruh (*impact*) pemberdayaan sumber daya manusia yang sangat signifikan, strategis dan komprehensif bagi setiap proses aktifitas organisasi dan manajemen sehingga dapat mewujudkan kinerja sebagaimana diharapkan.

Dengan dilaksanakannya pemberdayaan/pengembangan kompetensi tersebut jelas

akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian program KB dan program pembangunan lainnya, serta dapat meningkatkan kemampuan pengelola program untuk berkinerja pada tingkat yang lebih tinggi di kabupaten karimun. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka penilaian prestasi kinerja pengelola dan pencapaian program akan menurun yang berakibat ” mandegnya ” program di tingkat lini lapangan. Hal ini juga akan membawa dampak negatif bagi institusi yang mengelola program KB (Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun) dan akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki organisasi khususnya bidang keluarga berencana (KB) menjadi rendah.

Berawal dari pemikiran diatas, maka pengembangan kompetensi pengelola program merupakan suatu hal yang penting untuk dapat terus dikembangkan, dan diperbaiki sebagai upaya untuk menilai prestasi kerja pengelola, sehingga dapat membawa dampak positif terhadap organisasi dan masyarakat. Dimana dampak positif tersebut dapat meningkatkan pencapaian program KB secara keseluruhan (program keluarga berencana, program kesehatan reproduksi remaja, program ketahanan dan pemberdayaan keluarga, serta program penguatan pelebagaan keluarga berkualitas) yang berkesinambungan

B. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa terjadi kesenjangan dalam proses penyelenggaraan kegiatan operasional program KB secara berkesinambungan di tingkat lini lapangan, yaitu dimana sebagai pelaksana, pengelola

maupun sebagai penggerak dalam pelaksanaan program KB di kecamatan, desa/kelurahan sudah tidak berfungsi. Di sisi lain banyak tenaga pengelola program yang ditunjuk sebagai peran pengganti PLKB/PKB dalam pergerakan program KB belum memahami peran, fungsi dan tugasnya selain itu para pengelola tersebut juga belum semuanya mendapatkan latihan dasar umum (LDU) tentang pengelolaan program KB. Bahkan yang telah mendapatkan LDU pun masih belum mampu untuk melaksanakan tugas sebagaimana seharusnya. Kondisi ini berimbas pada bentuk kelembagaan bidang KB yang ada di Kabupaten Karimun yang dalam pembentukannya tidak didukung dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penggerak dan pengelola program KB di tingkat Kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun ?
2. Bagaimana pengaruh antara program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun ?
3. Bagaimana pengaruh antara kinerja pengelola program KB dan Program KB secara bersama-sama terhadap pencapaian Program KB di Kabupaten Karimun ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kinerja pengelola program KB terhadap

pencapaian program KB di Kabupaten Karimun.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kinerja pengelola program KB dan program KB secara bersama-sama terhadap pencapaian Program KB di Kabupaten Karimun.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan / manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmiah dalam operasional Kinerja Pengelola Program KB. Untuk membuktikan bahwa tingkat kinerja pengelola program KB sangat berpengaruh terhadap pencapaian program KB secara keseluruhan, sehingga bermanfaat untuk para peneliti lebih lanjut.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengambil keputusan di Pemerintah Kabupaten Karimun dan Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun bahwa untuk meningkatkan pencapaian program KB perlu memperbaiki kinerja pengelola program KB. Sehingga Program KB bisa dijadikan Program investasi yang strategis dalam mendukung peningkatan kualitas SDM dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Karimun.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II.
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pencapaian Program (Variabel Y)

a. Hakekat Pencapaian

Robbins(Robbins; 1990) menyusun empat pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi. Namun dalam tesis ini hanya dipakai 3 pendekatan saja. Ketiga pendekatan tersebut adalah pendekatan :

1 Pencapaian tujuan

Menurut Robbins bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Ukurannya lebih kepada pencapaian tujuan atau hasil (*ends*) bukan pada caranya mencapai tujuan. Pendekatan pencapaian tujuan ini, mengukur efektivitas organisasi hanya semata-mata dilihat dari segi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi;

2 Sistem

Dalam pendekatan sistem organisasi dipandang sebagai sebuah sistem yang memproses input untuk menghasilkan output. Fokus pendekatan sistem adalah pada cara organisasi memperoleh masukan/input, cara memproses input, cara menyalurkan outputnya dan cara organisasi menjaga stabilitas dan keseimbangannya. Pendekatan sistem ini, mengukur efektivitas organisasi dari segi kinerja intern organisasi dalam menanggapi permintaan lingkungan.

3 Konstituensi strategis

Pendekatan ini sebenarnya sama dengan pendekatan sistem yaitu memandang bahwa organisasi hidup ditengah-tengah lingkungan. Sehingga hubungan baik dengan lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisasi. Perbedaannya adalah bahwa pendekatan konstituensi strategis memandang lingkungan secara pilih-pilih. Pendekatan konstituensi strategis ini, mengukur bagaimana organisasi menanggapi pengaruh lingkungannya.

b. Hakekat Program

Program pada dasarnya merupakan kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Program yang baik akan menuntun pada hasil-hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penetapan program dilakukan dengan melihat kebijakan yang telah ditetapkan, tujuan, sasaran serta visi dan misi.

Perumusan program dapat dilakukan melalui proses sebagai berikut :

- 4 Program merupakan alat bagi pencapaian tujuan dan saaran.
 - 5 Atas dasar hal tersebut di atas, selanjutnya dilakukan klasifikasi-klasifikasi sasaran.
 - 6 Atas dasar klasifikasi di atas, dapat dirumuskan program-program.
 - 7 Mengkaji ulang. Program-program yang telah berhasil dirumuskan, perlu dikaji ulang sebelum dibahas dalam tingkatan yang lebih tinggi dan disosialisasikan kepada seluruh jajaran.
2. Kinerja Pengelola Program KB (Variabel X_1)

a.Hakekat Kinerja

Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah kinerja tim atau individu yang baik. Begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal. Terkait dengan kinerja, Robbins (1996:98) menjelaskan kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan devisi-devisi yang ada dalam

organisasi. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja juga dipandang sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan, sehingga kinerja seseorang di pengaruhi oleh kepuasan kerja. Kinerja merupakan keadaan/tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu.

Seperti yang diungkapkan oleh Prawirosentono (1992:2) yang mengartikan kinerja sebagai, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Dalam parkteknya, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai. Dalam hal ini Jones (2002 : 92) mengatakan bahwa ” banyak hal yang menyebabkan terjadinya kinerja yang buruk, antara lain :(1) kemampuan pribadi, (2) kemampuan manajer, (3) kesenjangan proses, (4) masalah lingkungan, (5) situasi pribadi, (6) motivasi ”.

c. Kinerja Pengelola Program KB (X_1)

Dalam konteks Pengelola Program KB ada sepuluh langkah kerja yang dapat dijadikan parameter untuk melihat kinerja pengelola program KB, yakni:

1) pendekatan tokoh formal, 2) pendataan dan pemetaan, 3) pendekatan

tokoh informal, 4) pembentukan kesepakatan, 5) pemantapan
kesepakatan, 6) KIE oleh tokoh masyarakat, 7) pembentukan
grup pelopor, 8) pelayanan KB, 9) pembinaan peserta, dan 10) evaluasi,
pencatatan dan pelaporan (A. Muchji, Tata Cara Kerja Pengawas Petugas
Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB) dalam GKBN, Jakarta, 1999)

3. Program KB (Variabel X₂)

Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping pendidikan dan kesehatan. Undang – undang nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta Peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka dapat dibangun kerangka teori sebagai berikut :

1. Pengaruh antara kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB.

Setiap organisasi yang ingin berhasil membutuhkan pegawai/karyawan yang tingkat kinerjanya tinggi. Dalam pengelolaannya tidak mungkin dilakukan secara parsial, namun harus dikelola dan terintegrasi dengan baik, sehingga para

pegawai/karyawan dapat bergerak/bekerja secara simultan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama. Disamping itu manajemen organisasi harus memiliki standar mutu terhadap kinerja pegawai/karyawannya, sehingga ada acuan yang jelas bagi pegawai dan tidak menimbulkan keraguan dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah ditentukan. Standar kinerja yang diberlakukan hendaknya tidak dibiarkan statis, namun harus dibuat dinamis, dalam arti selalu ditingkatkan dan dievaluasi. Dengan kata lain sebuah organisasi yang ingin berhasil/sukses disamping memiliki sistem manajemen yang baik juga harus ditunjang dengan pegawai yang berkualitas.

Dalam konteks ini, maka pihak manajemen atau pimpinan harus terus menerus memantau dan membina para pegawainya untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja. Peningkatan kinerja para pegawai berorientasi pada pencapaian atau realisasi dari target, yang akan mendorong setiap pegawai untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi standar kinerja yang ditetapkan. Selain itu, kondisi tersebut juga akan mendorong pihak pimpinan untuk selalu mengimprovisasi ketrampilan pegawai, seperti mengadakan diklat, meningkatkan pendidikan, dll. Dengan adanya kesadaran para pegawai untuk meningkatkan kualitas dirinya dan dilibatkannya dalam pendidikan-pendidikan oleh pihak pimpinan, maka akan dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga potensial berpengaruh pada kinerjanya. Hal ini menurut Robbins, bisa menyingkirkan kendala-kendala terhadap kinerja.

2. Pengaruh antara program KB terhadap pencapaian program

Selaras dengan filosofi BKKBN yang sejak awal diarahkan untuk

menggarakan peran serta masyarakat dalam KB, telah menetapkan misi “ mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera “. Indonesia saat ini adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (sumber : BKKBN, 2007, KB, KR, Gender dan Pembangunan Kependudukan : Buku sumber advokasi, Jakarta : BKKBN). Penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi, serta kualitas yang rendah sangat tidak kondusif bagi pembangunan berkelanjutan dan berpotensi bagi semakin terpuruknya status sosial dan ekonomi masyarakat dan menyulitkan upaya-upaya pengentasan kemiskinan. Itulah sebabnya sejalan dengan upaya-upaya peningkatan kualitas penduduk melalui program pendidikan, kesehatan, dan pembangunan lainnya, tidak kalah pentingnya adalah upaya-upaya untuk melakukan perencanaan keluarga secara cermat sehingga penambahan dan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat dihindari dan setiap keluarga dapat merencanakan kehidupan keluarganya secara cermat dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan misi dimaksud, BKKBN telah merumuskan 5 strategi dasar yang bertujuan untuk memberikan daya ungkit yang besar bagi program KB Nasional sehingga kinerja program dapat meningkat dan sasaran

RPJMN 2009 dapat dicapai. Lima strategi dasar yang dirumuskan oleh BKKBN sebagai arah kebijakan program ke depan adalah sebagai berikut :

- a. Menggerakkan dan Memberdayakan Seluruh Masyarakat dalam Program KB;
- b. Menata Kembali Pengelolaan Program KB;
- c. Memperkuat SDM Operasional Program KB;

- d. Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelayanan KB;
- e. Meningkatkan Pembiayaan Program KB.

Dengan demikian program KB memiliki potensi yang tinggi dalam upaya mewujudkan manusia indonesia sejahtera dan keluarga berkualitas.

3. Pengaruh antara kinerja pengelola program dan program KB terhadap pencapaian program KB

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kinerja pengelola program berpengaruh terhadap pencapaian program KB. Begitu pula program KB juga berkorelasi juga dengan pencapaian program. Hal ini memberikan gambaran bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai keterkaitan yang bersifat kausalitas dan saling mendukung. Kinerja pengelola program KB yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pencapaian program jika tidak didukung dengan strategi kebijakan program KB. Demikian pula kebijakan program KB yang strategik belum tentu tercapai jika tidak didukung oleh kinerja pengelola yang tinggi/ berkualitas. Terlebih lagi, pengelola kecil kemungkinan mempunyai kinerja yang baik jika dalam dirinya tidak ada dorongan untuk bekerja dan tidak mengerti apa yang dimaksud dengan strategi kebijakan program KB. Dengan demikian, kinerja pengelola program KB dan program KB berpengaruh terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun. Pengaruh antarvariabel tersebut dapat digambarkan secara bagan sebagai berikut :

Variabel Bebas

X_1

Variabel terikat

X_1X_2

X₂

Gambar : 2.1

Kerangka Teori

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun.
2. Terdapat pengaruh antara program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun.
3. Terdapat pengaruh antara kinerja pengelola program KB dan program KB secara bersama-sama terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun.

D. Definisi Operasional

1. Pengelola Program KB

Pengelola program KB adalah aparat pemerintah daerah Kabupaten Karimun yang berkedudukan di kecamatan, desa/kelurahan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab melakukan kegiatan penyuluhan, penggerakan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan program KB serta kegiatan program

pembangunan lain yang ditugaskan oleh pemerintah daerah di wilayah kerjanya.

Pengelola program KB memiliki peran, baik sebagai pelaksana, pengelola, maupun sebagai penggerak dalam pelaksanaan program KB di Kecamatan, desa / kelurahan yang dioperasionalkan melalui fungsi dan tugas.

Pengelola program KB mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengembangkan, melaporkan, dan mengevaluasi program KB dan program pembangunan lainnya di kecamatan, desa atau di kelurahan. Sedangkan tugas pengelola dalam bidang perencanaan, meliputi penguasaan potensi wilayah kerja yang diawali dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis, serta penentuan prioritas sasaran, sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan. Dalam pengorganisasian, tugas pengelola adalah mengajak tenaga kader, memberikan pelatihan dan orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi dan lembaga sosial organisasi masyarakat (LSOM) yang ada.

Sebagai pelaksana, tugas pengelola meliputi pelaksanaan berbagai kegiatan program baik yang bersifat pemberian informasi (advokasi - KIE - konsling) maupun pemberian pelayanan Program Keluarga Berencana-Kesehatan Reproduksi (KB-KR) dan Program Keluarga Sejahtera – Pemberdayaan Keluarga (KS-PK).

Dalam hal pengembangan program, tugas pengelola meliputi

pengembangan kualitas perencanaan dan pengorganisasian, terutama peran serta kader dan institusi masyarakat pedesaan/perkotaan (IMP), pengembangan kualitas pelaksanaan kegiatan tiap-tiap program, serta pengembangan sumber dukungan, pencatatan dan pelaporan, serta evaluasi.

Dalam hal pelaporan dan Evaluasi, tugas pengelola meliputi pencatatan berbagai kegiatan yang dilakukan, pelaporan hasil kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, dan penyelenggaraan evaluasi secara berkala.

2. Pencapaian Program KB

Ketika mendengar kata pencapaian, yang pertama kali terfikirkan adalah keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan secara efisien yang berkaitan dengan program KB. Pencapaian bisa diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mencapai sehingga memperoleh apa yang diinginkan. Pencapaian yang dimaksud dalam program KB adalah seberapa tinggi tingkat pencapaian program dari target/sasaran yang telah dialokasikan atau di tetapkan.

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari struktur organisasi, karena struktur organisasi amat mempengaruhi efektifitas

organisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hodge and Anthony dalam Agus Joko Purwanto, Teori Organisasi (2005 : hal 1.27) mengatakan :

Struktur organisasi yang efektif akan memaksimalkan pencapaian tujuan.

Disamping itu struktur yang efektif juga akan dapat mendorong adanya inovasi, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi. Kinerja dan

pengembangan sumber daya manusianya akan dapat dimaksimalkan dan akhirnya struktur akan mampu menjamin adanya koordinasi terhadap semua kegiatan organisasi dengan baik di samping dalam formulasi strategi dan implementasinya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian Program di antaranya adalah kebijakan, program dan kinerja. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, serta visi dan misi instansi pemerintah.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Pemilihan kebijakan secara hati-hati dapat mempertajam arti strategi dan menjadi pedoman bagi keputusan-keputusan dalam satu arah yang mendukung strategi.

Kebijakan yang dimaksudkan dalam cara mencapai tujuan dan sasaran harus disusun oleh organisasi dengan berdasarkan pandangan dari pimpinan Puncak organisasi.

Kebijakan merupakan kumpulan keputusan-keputusan yang :

- a. Menentukan secara teliti tentang bagaimana strategi akan dilaksanakan.

- b. Mengatur suatu mekanisme tindakan lanjutan untuk pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran.

Menciptakan kebijakan mengarahkan pada kondisi dimana setiap pejabat dan pelaksana kegiatan mengetahui tentang apakah mereka memperoleh dukungan untuk bekerja dan mengimplementasikan keputusan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Riant Nugroho D (2003 : 158) mengatakan: Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Sementara Amara Raksasataya dalam Kismartini, dkk, Analisis Kebijakan Publik (2005; hal 1.5) mengartikan :

Kebijakan sebagai suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, suatu kebijakan memuat 3 (tiga) elemen, yaitu sebagai berikut :

- a. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai.
- b. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- c. Penyediaan berbagai *infut* untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Program pada dasarnya merupakan kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Program yang baik akan menuntun pada hasil-hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penetapan program dilakukan dengan melihat kebijakan yang telah ditetapkan, tujuan, sasaran serta visi dan misi.

Perumusan program dapat dilakukan melalui proses sebagai berikut :

- a. Program merupakan alat bagi pencapaian tujuan dan sasaran.
- b. Atas dasar hal tersebut di atas, selanjutnya dilakukan klasifikasi-klasifikasi sasaran.
- c. Atas dasar klasifikasi di atas, dapat dirumuskan program-program.
- d. Mengkaji ulang. Program-program yang telah berhasil dirumuskan, perlu dikaji ulang sebelum dibahas dalam tingkatan yang lebih tinggi dan disosialisasikan kepada seluruh jajaran.

Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah kinerja tim atau individu yang baik. Begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal. Terkait dengan kinerja, Robbins (1996:98) menjelaskan kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi.

Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja juga dipandang sebagai fungsi dari interaksi antara

kemampuan, motivasi dan kesempatan, sehingga kinerja seseorang dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

Kinerja seseorang juga tercermin dari kemampuannya mencapai persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan atau yang dijadikan standar. Hal ini sejalan dengan pengertian kinerja yang diungkapkan oleh Henry Simamora bahwa kinerja merupakan tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Disamping itu kinerja juga sangat ditentukan oleh sikap atau perilaku individu yang bersangkutan. Semakin tinggi rasa tanggung jawab seseorang maka akan semakin tinggi hasil kinerja yang akan diperoleh institusi dimana individu tersebut bekerja, bahkan sebaliknya.

Baik buruknya kinerja tidak hanya dilihat dari tingkat kuantitas yang dapat dihasilkan seseorang dalam bekerja, akan tetapi juga diukur dari segi kualitasnya. Mangkunegara mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Mempelajari berbagai teori dan uraian di atas ditemukan bahwa kinerja memperlihatkan perilaku seseorang yang dapat diamati, yaitu ia tidak diam tapi bertindak, melaksanakan suatu pekerjaan, melakukan dengan cara-cara tertentu, mengarah pada hasil yang dapat dicapai sehingga kinerja sesungguhnya bersifat faktual.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja (*performance*) merupakan wujud atau

keberhasilan pekerjaan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Hasil atau kinerja yang dicapai tidak hanya terbatas dalam ukuran kuantitas, namun juga kualitas.

Jadi kesimpulannya konsepsi kinerja yang pada hakikatnya merupakan suatu cara atau perbuatan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil tertentu. Perbuatan tersebut mencakup penampilan, kecakapan melalui proses atau prosedur tertentu yang berfokus pada tujuan hendak dicapai, serta dengan terpenuhinya standar pelaksanaan dan kualitas yang diharapkan.

Setiap organisasi baik organisasi publik ataupun organisasi swasta, pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Realisasi dari target atau sasaran merupakan suatu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan, hal tersebut merupakan kinerja. Kinerja adalah hasil kerja seorang pegawai/karyawan dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar target, standar sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Kinerja merupakan keadaan/tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Prawirosentono (1992:2) yang mengartikan kinerja sebagai :

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Dari pendapat Prawirosentono di atas terungkap bahwa kinerja merupakan

hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi.

Menurut Rivai (2004 : 14) bahwa :

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau tingkat perilaku seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan standar target, sasaran, dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut antara lain adalah pengembangan diri, kerja tim, komunikasi, jumlah produk yang dihasilkan, dan keputusan yang dibuat.

Robbins (2001 : 187) berpendapat bahwa kinerja karyawan adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi, yaitu $\text{kinerja} = f(A \times M)$. Jika ada yang tidak memadai, kinerja itu akan dipengaruhi secara negatif. Dimensi-dimensi kinerja tersebut dapat digambarkan seperti terlihat di bawah ini :

Gambar 2.2

Dimensi kinerja Sumber : Robbins. (2001).

Kinerja harus diperlakukan sebagai sesuatu yang dinamis, sehingga kita dapat menyingkirkan kendala-kendala terhadap kinerja. Dalam hal ini diperlukan adanya komunikasi yang berkesinambungan di antara para pekerja agar mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan seberapa jauh mereka harus bekerja.

Bacal (2004:35) berpendapat bahwa suatu komunikasi kinerja yang berlangsung terus menerus, sederhananya merupakan proses dua arah yang melacak kemajuan, mengidentifikasi kendala bagi kinerja dan memberi kedua belah pihak informasi yang mereka perlukan untuk mencapai sukses. Komunikasi kinerja yang berlangsung terus menerus memberi jalan bagi manajer dan karyawan untuk bekerjasama mencegah timbulnya masalah, menyelesaikan masalah yang terjadi, dan merevisi tanggung jawab kerja sebagaimana yang seringkali dibutuhkan di tempat kerja.

Pengelolaan kinerja merupakan pendekatan untuk mencapai suatu visi bersama tentang tujuan dan target. Ini terkait dengan cara membantu tiap individu dan tim untuk mencapai potensi yang dimiliki, menyadari peran, dan kontribusinya bagi pencapaian target. Kinerja pegawai harus dikelola, terutama untuk mencapai produktifitas dan efektifitas dalam rangka merancang bangun kesuksesan, baik secara individu maupun secara organisasi. Manajemen kinerja merupakan suatu pendekatan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan target yang akan dicapai melalui kerja tim. Tim yang memiliki kinerja baik, maka anggotanya akan menetapkan standar kualitas target, mencapai target, memahami perbedaan, saling menghormati, berimbang dalam peran, berorientasi pada klien, mengevaluasi kinerja, dan bekerja sama

Tinggi rendahnya kinerja pegawai tergantung kepada faktor yang mempengaruhinya. Jones (2002:92) mengatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan terjadinya kinerja yang buruk, antara lain (1) kemampuan pribadi, (2) kemampuan manajer, (3) kesenjangan proses, (4) masalah lingkungan, (5) situasi pribadi, dan (6) motivasi. Gordon (1994:260) mengatakan bahwa kelompok kerja berprestasi tinggi memiliki pemimpin yang berhasil membina serta memelihara semangat dan motivasi bawahan guna mencapai tingkat produktivitas yang dipandang perlu oleh organisasi agar kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi.

Kedua pendapat diatas mengisyaratkan bahwa tinggi rendahnya kinerja pegawai tergantung pada keyakinan mereka terhadap kepemimpinan, sasaran dan pekerjaan mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan keyakinan pegawai baik individu maupun kelompok adalah dengan menunjukkan tindakan dan perkataan informal bahwa pimpinan mempercayai mereka. Hal ini

berarti faktor kepemimpinan memiliki peranan yang cukup besar terhadap kinerja pegawai. Dalam prakteknya, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai. Dalam hal ini Jones (2002:92) mengatakan bahwa ” banyak hal yang menyebabkan terjadinya kinerja yang buruk, antara lain : (1) kemampuan pribadi, (2) kemampuan manajer, (3) kesenjangan proses, (4) masalah lingkungan, (5) situasi pribadi, (6) motivasi ”.

Sementara itu Buchari Zainun (1989:51) mengemukakan ”ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu : (1) ciri seseorang, (2) lingkungan luar, dan (3) sikap terhadap profesi pegawai”. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Sumber : Buchari Zainun (1989:51)

Gambar 2.3

Keterkaitan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Seseorang

Berkaitan dengan dimensi kerja, menurut Triffin dan McCormick, kinerja individu berhubungan dengan *individual variable* dan *situational variable*. Mereka berpendapat bahwa perbedaan individu akan menghasilkan kinerja yang berbeda pula.

Individual variable adalah variabel yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya : kemampuan, kepentingan, dan kebutuhan-kebutuhan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *situational variable* adalah variable yang bersumber dari situasi pekerjaan yang lebih luas (lingkungan organisasi). Misalnya pelaksanaan supervisi, iklim organisasi, hubungan dengan rekan sekerja, dan sistem pemberian imbalan. Berbeda dengan Maier yang berpendapat bahwa kinerja pegawai dalam suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan dan motivasi yang dimiliki oleh pegawai itu sendiri. Hal tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Performance} = \text{Motivation} \times \text{Ability}$$

Dari rumus di atas tampak bahwa kinerja merupakan hasil perkalian antara motivasi dan kemampuan. Jadi jika ditelaah dengan sistematis, kinerja mempunyai nilai nol apabila motivasi dan kemampuan tidak ada, dan akan semakin tinggi jika nilai dari salah satu unsur tersebut bertambah.

Sedangkan menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely, kombinasi antara

kemampuan seseorang dengan upaya akan menghasilkan perilaku tertentu yang spesifik. Tingkah laku inilah yang akan menentukan kinerja seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, pada dasarnya terdiri dari individual variabel, situational variabel, motivasi, kemampuan dan perilaku.

Dalam rangka melacak kemajuan kinerja, mengidentifikasi kendala, dan memberi informasi dalam suatu organisasi, diperlukan adanya komunikasi kinerja yang berlangsung terus menerus, sehingga dapat mencegah dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Karena alasan sebenarnya mengelola kinerja adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas, serta merancang – bangun kesuksesan bagi setiap pekerja.

Untuk mengetahui kinerja seseorang (pegawai, karyawan atau guru/dosen) harus ditetapkan standar kinerjanya. Standar kinerja merupakan tolok ukur bagi suatu perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan / ditargetkan sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan kepada seseorang. Standar kinerja dapat pula dijadikan bagi pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilakukan. Standar kinerja masing-masing orang mempunyai perbedaan sesuai jenis pekerjaan, organisasi atau profesi. Standar kinerja merujuk pada tujuan organisasi yang dijabarkan kedalam tugas-tugas fungsional. Standar kinerja pegawai negeri sipil akan berbeda dengan standar pekerja industri, karena masing-masing memiliki spesifikasi tugas/pekerjaan yang berbeda.

Menurut Dale Furtwengler, aspek-aspek yang dapat dijadikan ukuran bagi kinerja seseorang adalah : kecepatan, kualitas, layanan, nilai, ketrampilan interpersonal,

mental untuk sukses, terbuka untuk berubah, kreativitas, ketrampilan berkomunikasi, inisiatif, perencanaan dan organisasi.

Dalam konteks Pengelola Program KB ada sepuluh langkah kerja yang dapat dijadikan parameter untuk melihat kinerja pengelola program KB, yakni : pendekatan tokoh formal, pendataan dan pemetaan, pendekatan tokoh informal, pembentukan kesepakatan, pemantapan kesepakatan, KIE oleh tokoh masyarakat, pembentukan grup pelopor, pelayanan Keluarga Berencana (KB), pembinaan peserta, dan evaluasi, pencatatan dan pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa kinerja pengelola program keluarga berencana (KB) di ukur melalui indikator – indikator : pendekatan tokoh formal, pendataan dan pemetaan, pendekatan tokoh informal, pembentukan kesepakatan, pemantapan kesepakatan, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) oleh tokoh masyarakat (TOMA), pembentukan grup pelopor, pelayanan Keluarga Berencana (KB), pembinaan peserta, dan evaluasi, pencatatan dan pelaporan.

Dalam konteks ini, maka pihak manajemen atau pimpinan harus terus menerus memantau dan membina para pegawainya untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja . Peningkatan kinerja para pegawai berorientasi pada pencapaian atau realisasi dari target, yang akan mendorong setiap pegawai untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi standar kinerja yang ditetapkan. Selain itu, kondisi tersebut juga akan mendorong pihak pimpinan untuk selalu mengimprovisasi ketrampilan pegawai, seperti mengadakan diklat, meningkatkan pendidikan, dll. Dengan adanya kesadaran para pegawai untuk meningkatkan kualitas dirinya dan dilibatkannya dalam pendidikan-

pendidikan oleh pihak pimpinan, maka akan dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga potensial dan berpengaruh pada kinerjanya. Hal ini menurut Robbins, bisa menyingkirkan kendala-kendala terhadap kinerja.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah karyawan melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan apakah kinerjanya meningkat atau menurun, maka organisasi harus melakukan penilaian kinerja kepada anggotanya yang dilakukan secara berkala.

3. Program KB.

Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping pendidikan dan kesehatan. Undang – undang nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta Peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Program ini bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, termasuk di dalamnya upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas.

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Peningkatan pelayanan keluarga miskin;
- b. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kontrasepsi;
- c. Jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi bagi keluarga miskin;
- d. Peningkatan akses informasi dan pelayanan KB pria;
- e. Meningkatkan advokasi dan Komunikasi Informasi dan Edukasi ;

Program KB juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam upaya mendukung peningkatan kualitas generasi mendatang. Dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi remaja melalui pengembangan pusat informasi dan konseling (PIK) di tingkat kecamatan dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) melalui kelompok sebaya di jalur sekolah dan luar sekolah.

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Penyusunan buku dan materi KRR;
- b. Penyuluhan dan penyebaran informasi penyelenggara KRR;
- c. Pemantauan dan evaluasi;
- d. Pembinaan Program;
- e. Pengembangan Modul dan sistem pembelajaran;

Dalam upaya peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga

Program KB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membina ketahanan keluarga dengan memperhatikan kelompok usia penduduk berdasarkan siklus hidup, yaitu mulai dari janin dalam kandungan sampai dengan lanjut usia, dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas.

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Meningkatkan kemitraan dalam pembinaan ketahanan keluarga;
- b. KIE dan Program Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga (PKLK);
- c. Meningkatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga;

Untuk Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil berkualitas program KB bertujuan untuk membina kemandirian sekaligus meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, serta ketahanan dan pemberdayaan keluarga, terutama yang diselenggarakan oleh institusi

masyarakat di daerah perkotaan dan perdesaan, dalam rangka melembagakan keluarga kecil berkualitas.

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Meningkatkan pelembagaan dan jejaring pelayanan KB dan KR;
- b. Peningkatan peran serta masyarakat dan pemberdayaan petugas lini lapangan;
- c. Peningkatan keterpaduan melalui kegiatan momentum;
- d. Pemantapan mekanisme operasional;
- e. Menyediakan data dan informasi program KB;
- f. Analisis dan evaluasi data;
- g. Pemanduan kebijakan program KB;

- h. Pembinaan pegawai dan tenaga program;
- i. Pengembangan program pendidikan dan pelatihan;

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Serta untuk mengkaji populasi (*univers*) yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan indensi, distribusi, dan *interelasi relatif* dari variabel-variabel penelitian. Arahnya adalah membuat taksiran yang

akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi. Sehingga dimungkinkan tercapainya deskripsi dari masing-masing variabel, yang dalam penelitian ini adalah kinerja pengelola program KB dan Program KB sebagai variabel bebas sedangkan pencapaian program sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antarvariabel tersebut digunakan teknik korelasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengelola Program KB yang terlibat dalam proses analisis penelitian ini, yang akan dilakukan di empat kecamatan dalam wilayah Kabupaten Karimun, yaitu : Kecamatan Tebing (8 orang pengelola), Kecamatan Meral (6 orang Pengelola), Kecamatan Moro (8 orang Pengelola) dan Kecamatan Durai (5 orang Pengelola). Ditambah Pimpinan Puskesmas sebagai mitra kerja pengelola Program KB tingkat Kecamatan 4 orang, dan pimpinan Puskesmas Pembantu (PUSTU) 11 orang sebagai mitra kerja pengelola program tingkat desa/kelurahan.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Camat sebagai atasan langsung dari Pengelola KB Kec. | : 4 orang |
| 2. Kades/Lurah sebagai atasan langsung Pengelola Des / Kel | : 23 orang |
| 3. Pimpinan Puskesmas sebagai mitra kerja pengelola kec | : 4 orang |
| 4. Pimpinan PUSTU sebagai mitra kerja pengelola KB Des/Kel | : <u>11 orang</u> |
| Jumlah | : 42 orang |

Metode pengambilan sample yang digunakan adalah teknik sensus atau sampel

acak terlapis (*stratified random sampling*). Untuk menentukan besaran sampel di gunakan rumus Solvin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = besaran sampe

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel 10 %)

Sampel acak terlapis digunakan dengan alasan populasi yang dimiliki bersifat heterogen, yaitu dimana karakteristik populasi penelitian ini bervariasi (adanya perbedaan sifat dari populasi), dengan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

C. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dan di kumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui kuesioner yang diberikan kepada para Camat, para

Kepala Desa/Lurah, para Pimpinan Puskesmas, dan para Pimpinan Puskesmas Pembantu yang telah ditetapkan sebagai responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah tersedia pada saat penelitian dilakukan. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi resmi kantor Camat, Puskesmas dan Pustu, serta kantor desa/kelurahan. Antara lain : R/I/KB/00, F/II/KB/00, F/I/DALAP/00 dan buku kerja pengelola program.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka, dimaksudkan untuk mendapatkan kajian dasar teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Adalah pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap beberapa variabel yang dipertimbangkan dalam kinerja pengelola program KB dan program KB terhadap pencapaian program KB.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh data-data variabel kinerja pengelola program KB dan Program KB, serta pencapaian

program KB.

Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpul data yang disampaikan kepada responden/ subyek penelitian melalui sejumlah pertanyaan. Teknik ini dipilih semata-mata karena subyek adalah orang yang mengetahui kinerja pengelola program dan program KB itu sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan/pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Sutrisno Hadi, 2002, p.57)

Kuesioner yang digunakan didesain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Skor atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagaimana berikut :

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Kurang Setuju (KS) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba validitas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (S.Azwar, 2003).

Untuk menguji validitas kuesioner rumus statistika Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

- n : Jumlah subyek
- X : Skor setiap item
- Y : Skor total
- $(\sum X)^2$: Kuadrat jumlah skor item
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
- $(\sum Y)^2$: Kuadrat jumlah skor total
- r_{xy} : Koefisien Korelasi

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Formula statistika yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{(n) (S^2 - \sum S_i^2)}{(n-1) S^2}$$

Dimana :

- α : Koefisien alpha
- n : Jumlah item dalam skala
- S^2 : Varian total dari skor test
- S_i^2 : Varian dari setiap item skala

E. Definisi Konsep

1. Pencapaian Program KB (Y)

Pencapaian yang dimaksud di sini adalah seberapa tinggi tingkat ketercapaian program berdasarkan target yang diberikan kepada masing-masing kecamatan dan kemampuan pengelola dalam memenuhi target yang telah ditetapkan, yang diukur melalui indikator : menggerakkan dan memberdayakan seluruh masyarakat dalam program KB, menata kembali pengelolaan program KB, memperkuat sumber daya manusia (SDM) operasional program KB, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pencapaian Program KB

NO	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	jumlah
1	Menggerakkan dan memberdayakan seluruh masyarakat dalam program KB;	1, 2, 3	3
2	Menata kembali pengelolaan program KB;	4,5,6	3
3	Memperkuat SDM operasional program KB;	7, 8, 9	3
4	Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB;	10, 11, 12	3
Jumlah			12

2. Kinerja Pengelola Program KB (X₁)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kinerja pegawai/pengelola harus dikelola atau di *manage*, untuk mencapai

secara individu maupun organisasi. Dengan demikian, manajemen kinerja merupakan suatu pendekatan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan target yang akan dicapai organisasi melalui kerja tim. Tim yang memiliki kinerja baik, maka anggotanya akan menetapkan standar kualitas target, mencapai target, memahami perbedaan, saling menghormati, berimbang dalam peran, berorientasi pada klien, mengevaluasi kinerja, dan bekerja sama. Sehingga dapat memenuhi harapan pihak-pihak yang terlibat dalam proses kinerja pengelolaan program KB.

Indikator kinerja untuk pengelola program KB akan menggambarkan tingkat pencapaian kegiatan/program yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Ada sepuluh indikator kinerja kegiatan yang menjadi tolok ukur dalam penerapan kinerja pengelola program KB, yaitu : pendekatan tokoh formal, pendataan dan pemetaan, pendekatan tokoh informal, pembentukan kesepakatan, pemantapan kesepakatan, KIE oleh toma, pembentukan grup pelopor, pelayanan KB, pembinaan peserta, evaluasi, pencatatan dan pelaporan. Kesepuluh indikator tersebut akan menggambarkan dan menilai sejauh mana kinerja para pengelola program KB dapat meningkatkan pencapaian program KB di Kabupaten Karimun, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pengelola Program KB

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah

1	Pendekatan tokoh formal	1	1
2	Pendataan dan pemetaan	2	1
3	Pendekatan tokoh informal	3	1
4	Pembentukan kesepakatan	4	1
5	Pemantapan kesepakatan	5	1
6	KIE oleh toma	6	1
7	Pembentukan grup pelopor	7, 8	2
8	Pelayanan KB	9, 10	2
9	Pembinaan peserta	11	1
10	Evaluasi, pencatatan dan pelaporan.	12	1
Jumlah			12

3. Program KB (X₂)

Program KB adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, guna mencapai sasaran tertentu.

Keberhasilan program KB yang dilakukan sangat erat kaitannya dengan kebijakan instansi. Untuk hal itu perlu diidentifikasi pula keterkaitan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan program dan kegiatan sebelum diimplementasikan. Upaya pelaksanaan program dan kegiatan

tersebut bertujuan untuk pemantapan kelangsungan program dan kelembagaan, peningkatan kinerja program di setiap tingkatan wilayah. Pemantapan kelangsungan program yang merupakan pelaksanaan rencana kerja diukur

dengan menggunakan ketercapaian empat program pokok, yaitu : program Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka keluarga berencana, program kesehatan reproduksi, program peningkatan

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Program KB

No	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
1	Program Keluarga Berencana	1, 2, 3,	3
2	Program Kesehatan Reproduksi	1, 2, 3	3
3	Ketahanan dan pemberdayaan keluarga	1, 2, 3	3
4	Penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas	1, 2, 3	3
Jumlah			12

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui harga skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* dan *varian* dari masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut

dideskripsikan dalam daftar *frekuensi* untuk masing-masing variabel yang kemudian divisualkan dalam bentuk histogram.

Sedangkan analisis statistik *inferensial* diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi :

- a. Korelasi sederhana dan regresi linier sederhana
 1. Perhitungan nilai *koefisien korelasi*

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus *Product Moment*

$$\text{Pearson : } n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

n : Jumlah subyek

X : Skor total X

Y : Skor total Y

$(\sum X)^2$: Kuadrat jumlah skor item X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total Y

$(\sum Y)^2$: Kuadrat jumlah skor total Y

r_{xy} : Koefisien Korelasi

2. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah : $\hat{Y} = a + bX$

Dimana :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau *koefisien regresi*, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai (konstanta) dan nilai (koefisien regresi) adalah sebagai berikut :

$$n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)$$

$$b =$$

$$n(\sum X^2) - (\sum X)^2$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana :

a = Nilai konstanta

\bar{Y} = Rata-rata variabel Y

\bar{X} = Rata-rata variabel X

b. Korelasi berganda dan *regresi linier* berganda

1. Korelasi berganda

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{yx1x2} = \frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Dimana :

r_{yx1x2} = Korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi antara X_1 dengan X_2

2. Regresi linier berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$\hat{Y} = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk mencari nilai a , b_1 , dan b_2 dapat digunakan formula berikut ini :

$$an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 = \sum Y$$

$$a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 = \sum X_1 Y$$

$$a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 = \sum X_2 Y$$

c. Perhitungan nilai koefisien determinasi

Untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, digunakan *koefisien determinasi* (R^2). *Koefisien* ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berada pada interval $0 \leq R^2 \leq 1$.

Secara logika, makin baik *estimasi* model dalam menggambarkan data, maka makin dekat nilai R ke nilai 1 (satu). Nilai R^2 dapat diperoleh dengan rumus: $R^2 = (r)^2 \times 100\%$

Dimana :

$R^2 =$ *Koefisien determinasi*

$R =$ *Koefisien korelasi*

d. Uji Hipotesis dengan t – test dan F – test

Uji hipotesis dengan t – test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t – hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah didapatkan nilai t - hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Jika t-hitung > t-tabel H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan)
- Jika t - hitung < t-tabel H_0 diterima (tidak hubungan yang signifikan)

Untuk mengetahui t – tabel digunakan ketentuan n – 2 pada *level of significance* (a) sebesar 5 % (tingkat kesalahan 5 % atau 0,05) atau taraf keyakinan 95 % atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5 % berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Uji hipotesis dengan F – test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{\dots}$$

$$(1 - R^2) / (n - k - 1)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah Sampel

Nilai F- hitung > F-tabel, berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di empat kecamatan yaitu : kecamatan Durai, kecamatan Moro, kecamatan Tebing, dan Kecamatan Meral. Penelitian ini berlangsung selama dua (2) bulan yakni dari tanggal 19 April sampai dengan tanggal 19 Juni 2008.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di dalam bab ini akan dicantumkan data penelitian dan hasil penelitian yang sudah diolah dari data primer. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik populasi (pengelola program KB) dalam bentuk tabel frekuensi, sedangkan analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel kinerja pengelola program dan program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun.

1 Gambaran umum Dinas Kependudukan, Catatan Sipil Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun.

a. Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun

Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun adalah unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Karimun di bidang kependudukan, catatan sipil dan keluarga berencana, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2006 Tentang Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Karimun di bidang kependudukan, catatan sipil dan keluarga berencana.

b. Struktur Organisasi Dinas

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 05 Tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Karimun, maka struktur organisasi pada Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana terdiri atas : Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub. Bagian Perencanaan dan Keuangan, Bidang Catatan Sipil, Seksi Kelahiran, Kematian dan Kewarganegaraan, Seksi Perkawinan Pengakuan, Pengesahan Anak dan Perceraian, Bidang Pendaftaran Migrasi Penduduk, Seksi Nomor Induk, Kartu Keluarga dan KTP, Seksi Perubahan dan Perpindahan Penduduk, Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Seksi Keluarga Berencana, Seksi Keluarga Sejahtera, dan UPTD.

Untuk kelompok jabatan struktural mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan. Kelompok jabatan struktural terdiri dari sejumlah pegawai yang terbagi dalam jenjang jabatan struktural di berbagai bidang sesuai dengan keahliannya, yang dikoordinasikan oleh seorang tenaga struktural/ kepala bidang yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karimun dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karimun, jumlah jabatan struktural tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis jabatan fungsional diatur sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun yang berlaku, sebagaimana bagan yang telah ditetapkan di bawah ini :

UNIVERSITAS TERBUKA

Sumber : Perda Nomor 05 Tahun 2006

Bagan. 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan
Keluarga Berencana Kabupaten Karimun

2. Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur

Sebelum kuesioner disebarakan kepada seluruh responden, dilakukan uji coba kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 responden. Dipilih sejumlah 15 responden dengan alasan bahwa jumlah tersebut cukup mewakili seluruh responden yang akan dituju sesuai dengan teknik acak terlapis (*stratified random sampling*). Uji coba ini dilakukan dengan menguji tingkat validitas dan reabilitas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Butir pertanyaan dikatakan valid jika angka r lebih besar dari 0,3 (Azwar 2003 : 158)

Sedangkan suatu alat pengukur dikatakan reliabel (andal) apabila alat pengukur tersebut mampu memberikan pengukuran secara ajeg sesuai dengan apa yang telah diukurnya dan sejauh mana alat pengukur tersebut sama dengan dirinya (*consistency*). Pengujian terhadap tingkat keandalan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu paket program komputer pengolahan data statistika, yaitu SPSS versi 15 dengan menggunakan *alpha cronbach*. Variabel dikatakan *reliabel* bila koefisien alpha lebih besar atau sama dari 0,5. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil pengolahan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan akan di paparkan pada tabel di bawah ini :

- a. Variabel Pencapaian Program KB

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel Pencapaian Program KB

Butir	<i>r</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	Status
1	0,316	0,855	Valid
2	0,288	0,841	Valid
3	0,660	0,811	Valid
4	0,048	0,854	Tidak Valid
5	0,727	0,805	Valid
6	0,750	0,807	Valid
7	0,750	0,807	Valid
8	0,600	0,820	Valid
9	0,468	0,827	Valid
10	0,886	0,797	Valid
11	0,669	0,813	Valid
12	0,178	0,846	Tidak Valid

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2008

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 12 butir pertanyaan pada variabel Pencapaian program KB ternyata 2 butir pernyataannya tidak valid, jadi hanya 9 butir yang dianggap valid. Jadi hanya 9 butir pertanyaan pada variabel pencapaian program KB yang dinyatakan valid yang dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Sedangkan nilai koefisien korelasi (*r*) lebih besar dari 0,3. sedangkan *alpha* untuk 12 butir pertanyaan dari variabel pencapaian program KB 0,807 (lebih dari 0,5) berarti variabel pencapaian program KB tersebut reliabel (perincian dapat dilihat pada lampiran).

b. Variabel Program KB

Tabel 4.2.
Uji Validitas Program KB

Butir	r	Alpha Cronbach	Status
1	0,780	0,911	Valid
2	0,780	0,911	Valid
3	-0,053	0,936	Tidak Valid
4	0,615	0,917	Valid
5	0,823	0,908	Valid
6	0,864	0,907	Valid
7	0,823	0,908	Valid
8	0,785	0,910	Valid
9	0,835	0,907	Valid
10	0,860	0,906	Valid
11	0,354	0,926	Valid
12	0,538	0,923	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) tahun 2008

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa dari 12 butir pertanyaan variabel program KB, ternyata 1 butir pertanyaan tersebut tidak valid. Sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu dengan nilai koefisien korelasi (r) lebih kecil dari 0,3. Sedangkan nilai *alpha* untuk 12 butir pertanyaan dari variabel program KB adalah 0,924 (lebih dari 0,5) yang berarti bahwa variabel program KB tersebut reliabel (perincian terlampir)

c. Variabel Kinerja Pengelola Program KB

Tabel 4.3
Uji Validitas Kinerja Pengelola Program KB

Butir	r	Alpha Cronbach	Status
1	0,612	0,822	Valid
2	0,576	0,828	Valid
3	0,402	0,835	Valid
4	0,520	0,829	Valid
5	0,776	0,803	Valid
6	0,268	0,843	Valid
7	0,750	0,810	Valid
8	0,415	0,840	Valid
9	0,450	0,833	Valid
10	0,337	0,839	Valid
11	0,586	0,827	Valid
12	0,542	0,826	Valid

Sumber: Data Primer (di olah) tahun 2008

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa dari 12 butir pertanyaan untuk variabel kinerja pengelola Program KB, semuanya valid. Jadi butir pertanyaan variabel kinerja pengelola dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut, dengan nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Sedangkan nilai *alpha* untuk 12 butir pertanyaan variabel kinerja adalah 0,878 (lebih dari 0,5) yang berarti bahwa variabel kinerja tersebut reliabel (perincian terlampir).

3. Diskripsi Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini berjumlah 42 kuesioner dengan subyek penelitian adalah camat 4 orang, kepala desa / lurah 23 orang, pimpinan puskesmas 4 orang, dan pimpinan puskesmas pembantu 11 orang. Dari

42 kuesioner yang disebarakan kembali 42 kuesioner. Jadi *respon rate* pada penelitian ini adalah 100 %. Dari 42 kuesioner yang kembali, semua jawabanya lengkap dan layak digunakan untuk analisa.

Di bawah ini akan dipaparkan karakteristik responden dalam penelitian ini secara umum menggambarkan: pendidikan terakhir, jenis kelamin, pekerjaan, dan umur responden yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah disebarakan ke 42 responden dengan tingkat pengembalian kuesioner 100 %.

1. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4 terlihat bahwa semua responden mempunyai latar belakang pendidikan formal. Latar belakang pendidikan terbanyak adalah SMU/SMK, yaitu sebanyak 18 orang atau 42,8 % dari jumlah responden. Jika dikaitkan dengan penelitian ini para responden (Camat, Kades/Lurah) adalah atasan dari pengelola program KB tingkat Kecamatan, Desa/Kelurahan dan para Pimpinan Puskesmas beserta Puskesmas Pembantu (responden) sebagai mitra kerja para pengelola program KB, sehingga latar belakang pendidikan tersebut adalah yang paling tepat diharapkan dapat mengembangkan eksistensi kepemimpinanya terhadap pengelola program dalam peningkatan kinerja pengelola.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	4	9,52
SMU/SMK	18	42,8
D3 / Akademi	4	9,52
S-1/ S-2	16	38
J u m l a h	42	100,00

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	34	80,9
Perempuan	8	19,4
Jumlah	42	100,00

Sumber : Data Primer diolah tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 34 orang atau 80,9 % dari total responden, hal ini sesuai dengan jabatan kepala wilayah (kecamatan, desa/kelurahan) yang pada umumnya masih menganggap jabatan tersebut lebih layak dijabat oleh laki-laki. Sedangkan perempuan pada umumnya berada di Puskesmas Pembantu sebagai tenaga perawat ataupun bidan.

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan jenis pekerjaan responden yang terdiri dari Camat 4 orang atau 9,5 %, Kades 10 orang atau 2,3 %, Lurah 13 orang atau 3 %, Pimpinan Puskesmas 4 orang atau 9,5 %, Pimpinan Pustu 11 orang atau 26,1 %, sehingga sebagian besar responden berada di tingkat desa/kelurahan.

Tabel 4.6 Distribusi Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Camat	4	9,52
Kades	10	2,3

Jumlah	42	100,00
--------	----	--------

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2008

5. Umur Responden

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Porsentase
25 – 35	14	33,3
36 – 45	20	47,6
46 – 55	7	16,6
> 55	1	2,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2008

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menggambarkan bahwa usia responden tersebar hampir merata pada rentang usia 25 sampai 45 tahun. Porsentase usia responden terbanyak adalah pada golongan usia 36 – 45 tahun, yaitu sebesar 47,6 %. Rentang usia tersebut menggambarkan bahwa umumnya responden memasuki usia tahap kematangan (*maturity*) dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.

4. Analisis Deskripsi Variabel

Analisis statistik deskripsi menggambarkan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan tanggapan atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Item-item pernyataan variabel-variabel dalam kinerja pengelola program, program KB dan pencapaian program KB tersebut secara keseluruhan digambarkan dalam bentuk tabel diskripsi frekuensi.

a. Pencapaian Program KB

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel pencapaian program tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item Variabel pencapaian Program

An	a	sis Deskripsi Variab								el
		alisis st		atistik		deskripsi		menggamb		
wa	ban	res	ponde	n b	erdas	ark	an ta	ng	gapan	ata
rn	yata	an	-p	ery	ataan	da	lam k	ue	sione	r. I
it	em p	er	ny	at	aan	va	riabe	l-y	ariab	el d
k	iner	ja	p	en	gelo	la	progr	am,	prog	ram
an	pen	ca	pa	ia	n pr	ogr	am KB	te	rsebu	t se
k	esel	ur	uh	an	d	iga	mba	rka	n d	al
en	tuk	ta	be	l	di	skr	ipsi	fre	kuens	i.
ap	aian	P	ro	gr	am	KB	Rek	api	tulas	i di
bu	si f	re	ku	en	si	ta	nggap	an	respo	nden
had	ap it	em	-i	te	n pe	my	ataan	va	riabe	l pe
aia	n pro	gr	am	t	erte	ra	pada	tab	el be	riku
Ta	bel 4	.8		D	st	rib	usi F	rek	uen	si I

Variabel pencapaian Progra

s
i
s

statistik de
skripsi menggambarkan distribusi frek
uensi jawaban responden berdas
arkan tanggapan atas pernyataan-peryat
aan dalam kuesioner. Item-item pernya

t
a
a
n variabel-variabel dalam kinerja pengelola program, program KB dan pe

ncapaian program KB tersebut secara keseluruhan digambarkan dalam bentuk tabe

l diskripsi frekuensi. Pencapaian Program KB Rekapitulasi distribusi

frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel penca

paian program tertera pada tabel berikut :Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi

setuju bahwa pengelola program punya arti penting dalam keberhasilan program KB kedepan. Sedangkan nilai rata-rata tanggapan responden atas pernyataan tersebut 3,7, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan pengelola program KB di tingkat lini lapangan punya arti penting.

- 3 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Keberadaan Pengelola Program KB di Kecamatan/Desa/Kelurahan membantu Camat/Kades/Lurah dalam melaksanakan kegiatan program KB (P2), menunjukkan sebagian besar responden (54,8 %) kurang setuju bahwa pengelola program membantu tugas camat/kades/lurah dalam melaksanakan kegiatan program KB. Sedangkan nilai rata-rata tanggapan responden atas pernyataan tersebut sebesar 2,9, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengelola program KB yang berada ditingkat lini belum mampu mengaplikasikan peran, tugas, dan fungsinya.
- 4 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Program KB selama ini sangat dominan dalam menggerakkan peran dan partisipasi masyarakat untuk mendukung keberlangsungan program ”(P3), menunjukkan sebagian besar responden (52,4 %) kurang setuju bahwa program KB sangat dominan dalam menggerakkan peran dan partisipasi masyarakat untuk mendukung

keberlangsungan program. Sedangkan nilai rata-rata 2,9, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi kemandegan program di tingkat lini lapangan .

- 5 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Pengelolaan program KB disetiap kecamatan, desa/kelurahan mendapatkan fasilitas untuk penggarapan

- program ” (P4), menunjukkan sebagian besar responden (59,2 %) kurang setuju bahwa Pengelolaan program KB disetiap kecamatan, desa/kelurahan mendapatkan fasilitas untuk penggarapan program ”. Sedangkan nilai rata-rata 2,4, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelolaan program KB disetiap kecamatan, desa/kelurahan tidak mendapatkan fasilitas untuk penggarapan program ”.
- 6 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Pengelolaan program KB mampu membina hubungan kerja dengan tokoh formal/informal dan berperan aktif untuk mendapatkan dukungan, baik politis maupun teknis ” (P5), menunjukkan sebagian besar responden (57,1 %) kurang setuju bahwa Pengelolaan program KB mampu membina hubungan kerja dengan tokoh formal/informal dan berperan aktif untuk mendapatkan dukungan, baik politis maupun teknis ” Sedangkan nilai rata-rata 2,4, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelola program KB kurang berperan dalam membina hubungan kerja dengan tokoh formal / informal .
- 7 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ”Setiap desa/kelurahan memiliki PPKBD, Sub.PPKBD, BKB, BKR, BKL yang aktif dalam mendukung keterlaksanaan program KB. (P6), menunjukkan sebagian besar responden (50,%) kurang setuju bahwa Setiap desa/kelurahan memiliki PPKBD, Sub.PPKBD, BKB, BKR, BKL yang aktif dalam mendukung keterlaksanaan program KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,5, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap desa/kelurahan belum memiliki PPKBD, Sub.PPKBD, BKB, BKR, dan BKL yang aktif dalam mendukung program KB.

- 8 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Tokoh formal maupun informal sangat berperan aktif dalam penggarapan program KB ” (P7), menunjukkan sebagian besar responden (52,4 %) tidak setuju bahwa Tokoh formal maupun informal sangat berperan aktif dalam penggarapan program KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,5, sehingga dapat dikatakan bahwa Tokoh formal maupun informal belum berperan aktif dalam penggarapan program KB.
- 9 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Setiap Kecamatan, desa/kelurahan memiliki tenaga Pengelola Program KB yang secara Rutin melaksanakan kegiatan penerangan dan motivasi kepada PUS, Keluarga dan tokoh masyarakat” (P8), menunjukkan sebagian besar responden (66,7 %) kurang setuju bahwa setiap kecamatan, desa/kelurahan memiliki tenaga Pengelola Program KB yang secara Rutin melaksanakan kegiatan penerangan dan motivasi kepada PUS, Keluarga dan tokoh masyarakat. Sedangkan nilai rata-rata 2,7, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap Kecamatan, desa/kelurahan belum memiliki tenaga Pengelola Program KB yang secara Rutin melaksanakan kegiatan penerangan dan motivasi kepada PUS, Keluarga dan tokoh masyarakat.
- 10 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Seluruh petugas KB memenuhi standar kompetensi untuk melaksanakan tugasnya ” (P9), menunjukkan sebagian besar responden (64,3 %) tidak setuju bahwa seluruh petugas KB memenuhi standar kompetensi untuk melaksanakan tugasnya. Sedangkan nilai rata-rata 2,3, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh petugas KB belum memenuhi standar kompetensi untuk melaksanakan tugasnya.

- 11 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Seluruh keluarga yang memiliki balita menjadi anggota aktif kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)” (P10), menunjukkan sebagian besar responden (52,4 %) tidak setuju bahwa Seluruh keluarga yang memiliki balita menjadi anggota aktif kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Sedangkan nilai rata-rata 2,5, sehingga dapat dikatakan bahwa Seluruh keluarga yang memiliki balita belum menjadi anggota aktif kelompok Bina Keluarga Balita (BKB).
- 12 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Setiap keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I menjadi anggota UPPKS dan memiliki usaha ekonomi produktif ” (P11), menunjukkan sebagian besar responden (64,3 %) tidak setuju bahwa setiap keluarga pra – sejahtera dan sejahtera I menjadi anggota UPPKS dan memiliki usaha ekonomi produktif. Sedangkan nilai rata-rata 1,7, sehingga dapat dikatakan bahwa Setiap keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I belum menjadi anggota UPPKS dan memiliki usaha ekonomi produktif.
- 13 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Setiap kecamatan memiliki kelompok percontohan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL)” (P12), menunjukkan sebagian besar responden (69 %) tidak setuju bahwa Setiap kecamatan memiliki kelompok percontohan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Sedangkan nilai rata-rata 2,3, sehingga dapat dikatakan bahwa Setiap kecamatan belum memiliki kelompok percontohan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (

BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Secara keseluruhan nilai rata-rata tanggapan terhadap variabel pencapaian program KB adalah sebesar 2,62, menunjukkan bahwa pencapaian program secara keseluruhan cenderung menurun atau melemah di tingkat lini lapangan. Sedangkan jika dilihat dari setiap item pernyataan, tanggapan atas pernyataan ” Setiap keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I menjadi anggota UPPKS dan memiliki usaha ekonomi produktif” (P 11), menunjukkan nilai rata-rata yang terendah (1,7) dan tanggapan atas pernyataan”, ”Keberadaan Pengelola Program KB di Kecamatan/Desa /Kelurahan punya arti penting dalam mendukung program KB” (P1), menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi (3,7). Dari hasil distribusi frekuensi item tanggapan responden terhadap variabel pencapaian program jelas terlihat bahwa pengelolaan program KB ditingkat lini lapangan melemah yang menyebabkan terjadinya kemandegan program. Ini ditandai dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembinaan ketahanan keluarga, terutama dalam hal pembinaan tumbuh kembang anak masih lemah sehingga akan menghambat pembentukan keluarga yang berkualitas. Kemandegan program KB ini juga disebabkan karena kualitas ketenagaan pengelola program KB itu sendiri, disadari atau tidak kinerja para pengelola program KB sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan program di lapangan dan pembinaan institusi masyarakat perdesaan/ perkotaan (IMP).

Menurunnya kualitas pelayanan KB di tingkat lini lapangan juga dirasakan dari menurunnya peran institusi masyarakat yang mendukung dan melaksanakan pelayanan KB. Hal tersebut berkaitan dengan peran kader pembantu pembina KB desa (PPKBD) dan Sub. PPKBD. PPKBD dan Sub. PPKBD, yang memiliki peran dalam

penyaluran ulang alat kontrasepsi pil dan kondom dan pembinaan kelompok kegiatan program (BKB, BKR, BKL, UPPKS, dan Posyandu).

b. Program KB

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel Program KB tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item Variabel Program

ni	la	pangan juga dirasaka								n
		enurunnya		peran i		nstitusi		masyarakat		
		en	du	ku	ng	d	an	m	el	
ak	an	pel	ayana	n	KB.	H	al	te	rseb	
be	rkai	tan	den	ga	n per	an	l	ad	er	pem
u	pemb	in	a	KB	d	esa	(PP	KBD) da	n Su
PK	BD.	PP	KBD	da	n Sub		PPKB	D,	y	an
mi	liki	pe	ran d	ala	m per	ya	lura	n	ul	ang
k	ontr	as	eps	i p	il da	n	kond	om	d	an p
na	an k	elo	mpok	keg	iat	an	pro	gr	am	(B
BK	R, B	KL,	UPPK	S,	dan P	os	ya	nd	u).
ra	m KB	Re	kapit	ula	si dis	tr	ib	us	i	frek
i t	angga	pan	resp	on	den t	er	ha	da	p it	em-i
per	nyata	an	var	ia	bel	Pro	gram	KB	terte	ra p
tab	el be	rik	ut :	l	abe	l 4.9		Di	st	ribu
ensi Item Variabel Progra										

□ □ □ Tanggapan Responden • • □ □ □ SS (

5
)• S (4)• KS
 (3)• TS (2)• • □ □ □ F • % • F • % • F
 % • F • % • • □ □ □ 1 • P 1 • 34 • 80,9 • 8 • 19
 0 • 0 • 0 • 0 • 4,8 • □ □ □ 2 • P 2 • 36 • 85,7 • 6 • 14,3
 0 • 0 • 0 • 0 • 4,9 • □ □ □ 3 • P 3 • 0 • 0 • 0 • 0 • 11 • 26,2

31

• 73,8 • 2,3 • □ □ □ 4 • P 4 • 5 • 19 • 34 • 80,9 • 3 • 7,1 • 0 • 0 • 4 • □ □ □ 5 • P 5 • 15 • 35,
 • 0 • 0 • 0 • 4,3 • □ □ □ 6 • P 6 • 8 • 19 • 32 • 76,2 • 2 • 4,7 • 0 • 0 • 4,1 • □ □ □ 7 • P 7 • 11 • 2

6

- 14 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Program Keluarga Berencana sangat penting artinya bagi kemajuan bangsa Indonesia, selain pendidikan dan kesehatan ? ”(P1), menunjukkan sebagian besar responden (80,9 %) sangat setuju bahwa Program Keluarga Berencana sangat penting artinya bagi kemajuan bangsa Indonesia, selain pendidikan dan kesehatan. Sedangkan nilai rata-rata 4,8, sehingga dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Berencana sangat penting artinya bagi kemajuan bangsa Indonesia, selain pendidikan dan kesehatan.
- 15 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pembangunan jangka panjang yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM) ” (P2), menunjukkan sebagian besar responden (85,7 %) sangat setuju bahwa Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pembangunan jangka panjang yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Sedangkan nilai rata-rata 4,8, sehingga dapat dikatakan bahwa benar Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pembangunan jangka panjang yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM).
- 16 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Lupakan KB, beban pemerintah daerah menjadi ringan, benarkah ?(P3), menunjukkan sebagian besar responden (73,8 %) tidak setuju dengan pernyataan bahwa lupakan KB, beban pemerintah daerah menjadi ringan, benarkah?. Sedangkan nilai rata-rata 2,3 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak benar lupakan KB, beban pemerintah

- daerah menjadi ringan.
- 17 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Ikut KB berarti memiliki keluarga kecil” (P4), menunjukkan sebagian besar responden (80,9 %) setuju dengan pernyataan bahwa Ikut KB berarti memiliki keluarga kecil, Sedangkan nilai rata-rata 4 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar Ikut KB berarti memiliki keluarga kecil.
- 18 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak” (P5), menunjukkan sebagian besar responden (61,9 %) setuju dengan pernyataan bahwa Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak. Sedangkan nilai rata-rata 4,3 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak.
- 19 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Salah satu kegiatan pokok Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga adalah meningkatkan akses informasi dan pelayanan dalam peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Contohnya adalah adanya kelompok BKB,BKR, BKL dan UPPKS ”. (P6), menunjukkan sebagian besar responden (76,2 %) setuju dengan pernyataan bahwa Salah satu kegiatan pokok Program Ketahanan dan Pemberdayaan

Keluarga adalah meningkatkan akses informasi dan pelayanan dalam peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Sedangkan nilai rata-rata 4,1 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar Salah satu kegiatan pokok Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga adalah meningkatkan akses informasi dan pelayanan dalam peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Contohnya dengan adanya kelompok BKB, BKR, BKL dan UPPKS di wilayah tersebut.

- 20 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan "Salah satu pokok kegiatan Program Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas, adalah memberdayakan institusi masyarakat, LSOM, dan swasta dalam penyelenggaraan Pelayanan Program KB Nasional " (P7), menunjukkan sebagian besar responden (69 %) setuju dengan pernyataan bahwa Salah satu pokok kegiatan Program Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas, adalah memberdayakan institusi masyarakat, LSOM, dan swasta dalam penyelenggaraan Pelayanan Program KB Nasional. Sedangkan nilai rata-rata 4,2 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar salah satu pokok kegiatan program penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas, adalah memberdayakan institusi masyarakat, LSOM, dan swasta dalam penyelenggaraan Pelayanan Program KB Nasional.
- 21 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan " salah satu kegiatan pokok Program Keluarga Berencana adalah : menyediakan alokon secara gratis dan meningkatkan akses pelayanan KB/KR pada penduduk miskin. " (P8), menunjukkan sebagian besar responden (76,2 %) setuju dengan pernyataan

bahwa salah satu kegiatan pokok Program Keluarga Berencana adalah : menyediakan alokon secara gratis dan meningkatkan akses pelayanan KB / KR pada penduduk miskin. Sedangkan nilai rata-rata 4,8 sehingga dapat

dikatakan bahwa memang benar Salah satu kegiatan pokok Program Keluarga Berencana adalah : menyediakan alokon secara gratis dan meningkatkan akses pelayanan KB / KR pada penduduk miskin.

22 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan "Salah satu kebijakan program KB adalah meningkatkan status kesehatan perempuan dan anak dengan pokok kegiatannya Pencegahan Kehamilan dan Perlindungan IMS dan HIV/AIDS " (P9), menunjukkan sebagian besar responden (71,4 %) sangat setuju dengan pernyataan bahwa salah satu kebijakan program KB adalah meningkatkan status kesehatan perempuan dan anak dengan pokok kegiatannya Pencegahan Kehamilan dan Perlindungan IMS dan HIV/AIDS . Sedangkan nilai rata-rata 4,7 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar salah satu kebijakan program KB adalah meningkatkan status kesehatan perempuan dan anak dengan pokok kegiatannya Pencegahan Kehamilan dan Perlindungan IMS dan HIV/AIDS .

23 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan " Aspek Kelembagaan Program KB akan berfungsi apabila tokoh formal dan informal ikut berperan baik untuk melaksanakan kegiatan sebagai pembina, pengayom, pengelola dan pelaksana berbagai kegiatan yang dilaksanakan " (P10), menunjukkan sebagian besar responden (80,9 %) sangat setuju dengan pernyataan bahwa Aspek Kelembagaan Program KB akan berfungsi apabila tokoh formal dan informal ikut

berperan baik untuk melaksanakan kegiatan sebagai pembina, pengayom, pengelola dan pelaksana berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan nilai rata-rata 4,7 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar Aspek Kelembagaan Program KB akan berfungsi apabila

tokoh formal dan informal ikut berperan baik untuk melaksanakan kegiatan sebagai pembina, pengayom, pengelola dan pelaksana berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

- 24 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Pencapaian program KB disegala bidang (KB, KR dan KS) tercapai sebagaimana yang diharapkan ” (P11), menunjukkan sebagian besar responden (64,3 %) kurang setuju dengan pernyataan bahwa Pencapaian program KB disegala bidang (KB, KR dan KS) tercapai sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan nilai rata-rata 2,8 sehingga dapat dikatakan bahwa memang benar Pencapaian program KB disegala bidang (KB, KR dan KS) tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.
- 25 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan.”(P12), menunjukkan sebagian besar responden (59,52 %) sangat setuju dengan pernyataan bahwa Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera di samping program pendidikan dan kesehatan. Sedangkan nilai rata-rata 4,2 sehingga dapat dikatakan bahwa memang Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera di

samping program pendidikan dan kesehatan.

Secara keseluruhan nilai rata-rata tanggapan terhadap variabel pencapaian program KB adalah sebesar 4,1 menunjukkan bahwa program secara keseluruhan mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan. Sedangkan jika dilihat dari setiap item pernyataan, tanggapan atas pernyataan "Lupakan KB, beban pemerintah daerah menjadi ringan, benarkah?" (P3), menunjukkan nilai rata-rata yang terendah (2,3) dan tanggapan atas pernyataan "Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pembangunan jangka panjang yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM)" (P2), menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi (4,9). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa program KB sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penting untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui pengendalian kelahiran dan program pembangunan lainnya. Pengendalian kelahiran merupakan masalah pokok kependudukan. Widjojo Nitisastro mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan tanpa didukung sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sebaliknya, pembangunan sumber daya manusia tidak akan tercapai tanpa dukungan pertumbuhan ekonomi. Demikian juga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia akan sulit terlaksana, jika jumlah penduduk tidak terkendali (BKKBN 2007, KIE KB). Jika asumsi ini benar, maka cara terbaik untuk membangun ekonomi dan sumber daya manusia (SDM) kita adalah dengan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana.

c. Kinerja Pengelola Program KB

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel kinerja pengelola Program KB tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item Variabel kinerja pengelola Program KB

No	Pernyataan	Variabel kinerja pengelola Program KB							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	... (KBN) ...	10	10	10	10	10	10	10	10
2	... (KBN) ...	10	10	10	10	10	10	10	10
3	... (KBN) ...	10	10	10	10	10	10	10	10
4	... (KBN) ...	10	10	10	10	10	10	10	10

5
)• S (4)• KS
 (3)• TS (2)• • □ □ F • % • F • % • F
 % • F • % • • □ □ 1 • P 1 • 0 • 0 • 18 • 42,8 • 1
 8 • 42,8 • 6 • 14,3 • 3,2 • □ □ 2 • P 2 • 0 • 0 • 3 • 7,1
 • 34 • 80,9 • 5 • 11,9 • 2,9 • □ □ 3 • P 3 • 0 • 0 • 0 • 0

1
 2 • 28,6 • 30 • 71,4 • 2,3 • □ □ 4 • P 4 • 0 • 0 • 1 • 2,3 • 24 • 57,1 • 17 • 40,5 • 2,6 • □ □

• 14,3 • 12 • 28,6 • 23 • 54,8 • 2,6 • □ □ 6 • P 6 • 0 • 0 • 0 • 0 • 14 • 33,3 • 28 • 66,7 • 2,3 • □ □

3
 • 7,1 • 28 • 66,7 • 11 • 26,2 • 2,8 • □ □ 8 • P 8 • 2 • 4,7 • 4 • 9,5 • 18 • 42,8 • 18 • 42,8 • 2,

melaksanakan tugasnya membina hubungan kerja sama dengan camat, kedes/lurah untuk berperan aktif dalam program ”(P1), menunjukkan sebagian besar responden (42,8 %) setuju bahwa Petugas KB dalam melaksanakan tugasnya membina hubungan kerja sama dengan camat, kedes/lurah untuk berperan aktif dalam program.

Sedangkan nilai rata-rata 3,2, sehingga dapat dikatakan bahwa Petugas KB dalam melaksanakan tugasnya membina hubungan kerja sama dengan camat, kades/lurah untuk berperan aktif dalam program KB.

27 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Untuk perencanaan program serta menguasai wilayah kerjanya, petugas KB setiap tahun melaksanakan pendataan dan pemetaan di wilayah kerjanya.” (P2), menunjukkan sebagian besar responden (80,9 %) kurang setuju bahwa untuk perencanaan program serta menguasai wilayah kerjanya, petugas KB setiap tahun melaksanakan pendataan dan pemetaan di wilayah kerjanya. Sedangkan nilai rata-rata 2,9, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk perencanaan program serta menguasai wilayah kerjanya, petugas KB setiap tahun tidak melaksanakan pendataan dan pemetaan di wilayah kerjanya.

28 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Tokoh Informal (Toga, dan Toma) berperan aktif dalam mekanisme operasional Program KB.”(P3), menunjukkan sebagian besar responden (71,4 %) kurang setuju bahwa Tokoh Informal (Toga, dan Toma) berperan aktif dalam mekanisme operasional Program KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,3, sehingga dapat dikatakan bahwa

- tokoh informal (Toga, dan Toma) kurang berperan aktif dalam mekanisme operasional Program KB.
- 29 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Rapat Koordinasi program KB tingkat Kecamatan, desa/kelurahan rutin dilaksanakan untuk menilai hasil dan permasalahan program.”(P4), menunjukkan sebagian besar responden (57,1 %) kurang setuju bahwa rapat koordinasi program KB tingkat kecamatan, desa/kelurahan rutin dilaksanakan untuk menilai hasil dan permasalahan program. Sedangkan nilai rata-rata 2,6, sehingga dapat dikatakan bahwa rapat koordinasi program KB tingkat Kecamatan, desa/kelurahan tidak terlaksana sebagaimana mestinya.
- 30 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Tokoh formal maupun informal berperan aktif dalam mensukseskan program KB sesuai dengan hasil kesepakatan dalam rakor.” (P5), menunjukkan sebagian besar responden (54,8 %) tidak setuju bahwa tokoh formal maupun informal berperan aktif dalam mensukseskan program KB sesuai dengan hasil kesepakatan dalam rakor.. Sedangkan nilai rata-rata 2,6, sehingga dapat dikatakan bahwa tokoh formal maupun informal tidak berperan aktif dalam mensukseskan program KB sesuai dengan hasil kesepakatan dalam rakor.
- 31 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Tokoh formal maupun informal secara rutin melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya program KB.” (P6), menunjukkan sebagian besar responden (66,7 %) tidak setuju bahwa tokoh formal maupun informal secara rutin

- melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya program KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,3, sehingga dapat dikatakan bahwa tokoh formal maupun informal tidak pernah melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya program KB
- 32 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Keluarga berperan aktif dalam pengelolaan institusi masyarakat pedesaan/ Perkotaan(IMP) untuk mendukung program KB.” (P7), menunjukkan sebagian besar responden (66,7 %) kurang setuju bahwa Keluarga berperan aktif dalam pengelolaan institusi masyarakat pedesaan/ perkotaan(IMP) untuk mendukung program Program KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,8, sehingga dapat dikatakan bahwa Keluarga tidak berperan aktif dalam pengelolaan institusi masyarakat pedesaan/perkotaan(IMP) untuk mendukung program KB.
- 33 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” IMP (institusi masyarakat pedesaan/perkotaan) dalam hal ini PPKBD, Sub.PPKBD sangat dominan perannya dalam program KB.” (P8), menunjukkan sebagian besar responden (42,8 %) kurang setuju bahwa IMP (institusi masyarakat pedesaan/perkotaan) dalam hal ini PPKBD, Sub.PPKBD sangat dominan perannya dalam program KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,8, sehingga dapat dikatakan bahwa IMP (institusi masyarakat pedesaan/perkotaan) dalam hal ini PPKBD, dan Sub.PPKBD kurang dominan perannya dalam program KB.
- 34 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Pengelola KB memberikan penyuluhan pemantapan kepada calon akseptor KB sebelum mendapatkan

- pelayanan KB.” (P9), menunjukkan sebagian besar responden (71,4 %) kurang setuju bahwa Pengelola KB memberikan penyuluhan pemantapan kepada calon akseptor KB sebelum mendapatkan pelayanan KB. Sedangkan nilai rata-rata 2,9, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelola KB tidak memberikan penyuluhan pemantapan kepada calon akseptor KB sebelum mendapatkan pelayanan KB.
- 35 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Pengelola program KB berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas program melalui kelompok BKB, BKR, BKBL, UPPKS, dan PIK-KRR.” (P10), menunjukkan sebagian besar responden (78,6 %) kurang setuju bahwa Pengelola program KB berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas program melalui kelompok BKB, BKR, BKBL, UPPKS, dan PIK-KRR. Sedangkan nilai rata-rata 2,9, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelola program KB tidak berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas program melalui kelompok BKB, BKR, BKBL, UPPKS, dan PIK-KRR.
- 36 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Pengelola program KB secara rutin membina dan membimbing serta memantapkan peserta KB aktif untuk menjadi motivator pembangunan” (P11), menunjukkan sebagian besar responden (78,6 %) kurang setuju bahwa Pengelola program KB secara rutin membina dan membimbing serta memantapkan peserta KB aktif untuk menjadi motivator pembangunan. Sedangkan nilai rata-rata 2,8, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelola program KB tidak membina dan membimbing serta memantapkan peserta KB aktif untuk menjadi motivator pembangunan.

37 Tanggapan 42 responden terhadap item pernyataan ” Untuk mengetahui pencapaian dan masalah serta kendala program Pengelola program KB secara rutin melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi.” (P12), menunjukkan sebagian besar responden (59,5 %) kurang setuju bahwa untuk mengetahui pencapaian dan masalah serta kendala program Pengelola program KB secara rutin melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi. Sedangkan nilai rata-rata 3,3, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui pencapaian dan masalah serta kendala program pengelola program KB belum secara rutin melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi.

Secara keseluruhan nilai rata-rata tanggapan terhadap variabel kinerja pengelola program KB adalah sebesar 2,7 menunjukkan bahwa kinerja pengelola program KB secara keseluruhan memang rendah sehingga mekanisme operasional lini lapangan menjadi ”mandeg”, yang berakibat pada melemahnya program secara keseluruhan. Sementara itu disadari bahwa kinerja mereka sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan program di lapangan dan pembinaan institusi masyarakat perdesaan/perkotaan (LMP). Sedangkan jika dilihat dari setiap item pernyataan, tanggapan atas pernyataan ” Rapat Koordinasi program KB tingkat Kecamatan, desa/kelurahan rutin dilaksanakan untuk menilai hasil dan permasalahan program.” (P3), menunjukkan nilai rata-rata yang terendah (2,3) dan tanggapan atas pernyataan untuk mengetahui pencapaian dan masalah serta kendala program Pengelola program KB secara rutin melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi. (P12), menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi (3,3). Jadi jelas kemandegan program KB tingkat lini lapangan saat ini di

Kabupaten Karimun salah satu penyebabnya adalah kinerja pengelola program KB yang sangat lemah, hal ini akan menyebabkan rendahnya pencapaian program disegala sisi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kinerja/peran pengelola program KB harus diperkuat sehingga akhirnya mereka mampu menggerakkan partisipasi masyarakat yang diwarnai dengan semangat kemitraan dalam pelaksanaan program KB nasional di lini lapangan.

Untuk itu dibutuhkan kemampuan dan kinerja yang tinggi dari seorang pengelola program KB.

5. Analisis Statistik Inferensial

a. Korelasi sederhana dan *regresi linier* sederhana

1. Perhitungan nilai *koefisien korelasi*

Dari hasil pengolahan data yang meliputi variabel – variabel dalam kinerja prngelola program KB (X1) dan pencapaian program KB (Y) dengan

variabel-variabel program KB (X2) dan pencapaian program KB (Y) di peroleh nilai *koofisien korelasi* sbb :

- Hasil *Deskriptive variabel* kinerja pengelola (X1) dalam tabel *descriptif statistic* dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N) = 42 responden; rata-rata (mean) sebesar 33,71 dan simpangan baku (*standart deviation*) = 3,884, dan variabel pencapaian program dijelaskan jumlah kasus (N) = 42 responden; dengan rata-rata (*mean*) sebesar 27,19 dan simpangan baku (*standar deviasi*) = 4,020.

Hasil koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel kinerja pengelola (X1) terhadap variabel pencapaian program (Y) nilai yang diperoleh sebesar 0,319 berarti terdapat hubungan antara variabel kinerja pengelola dan variabel pencapaian program. Untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kinerja pengelola (X1) dan variabel pencapaian program (Y) dapat dilihat sebagaimana berikut :

» Jika nilai *probabilitas* 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

» Jika nilai *probabilitas* 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel *correlations* diperoleh variabel kinerja pengelola program KB dan pencapaian program KB nilai Sig sebesar 0,039 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. (2-tailed) atau

$[0,05 > 0,039]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Terbukti bahwa kinerja pengelola program KB mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB. (Hasil Print Out SPSS 15 Terlampir)

Dalam uji statistik ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan pencapaian program KB di tingkat lini lapangan sangat dibutuhkan

kinerja yang tinggi dari para pengelola program KB. Seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga sejahtera di tingkat lini lapangan para pengelola program KB bertanggung jawab dalam hal teknis operasional penggarapan program-program KB di wilayahnya. Keberhasilan program KB selain di tandai dengan penurunan tingkat fertilitas dan peningkatan kesadaran masyarakat akan makna keluarga kecil, juga ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mengelola program KB melalui institusi masyarakat.

Keberhasilan tersebut akan terjadi jika para pengelola program KB bekerja dengan penuh tanggungjawab dan melibatkan seluruh potensi yang ada diwilayah kerjanya baik potensi fisik (sarana, fasilitas dll) dan potensi sosial-ekonomi, agama dan budaya serta motivasi masyarakat setempat.

- Hasil *Deskriptive variabel* program KB (X2) dalam tabel *descriptif statistik* dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N) = 42

responden; rata-rata (mean) sebesar 47,02 dan simpangan baku (standart deviation) = 4,164, dan variabel pencapaian program dijelaskan jumlah kasus (N) = 42 responden; dengan rata-rata (*mean*) sebesar 27,19 dan simpangan baku (*standar deviasi*) = 4,020. Hasil *koefisien korelasi Pearson Product Moment* antara variabel program KB (X2) terhadap

variabel pencapaian program (Y) nilai yang diperoleh sebesar 0,118 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel program KB dan variabel pencapaian program.

Untuk membuktikan hipotesis “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel program KB (X2) dan variabel pencapaian program (Y) dapat dilihat sebagaimana berikut :

» Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak *signifikan*.

» Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *signifikan*.

Tabel *correlations* diperoleh variabel program KB dan pencapaian program KB nilai *Sig* sebesar 0,118 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas *Sig*. (2-tailed) atau $[0,05 < 0,118]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa program KB tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB. (Hasil Print Out SPSS 15 Terlampir)

Dari hasil uji statistik tersebut yang mengatakan bahwa program KB tidak mempunyai pengaruh secara *signifikan* terhadap pencapaian program KB, hal ini berarti bahwa program KB tanpa kinerja pengelola

tidak akan pernah mampu meningkatkan pencapaian di setiap tingkatan wilayah.

2. Regresi linier sederhana

Dari hasil pengolahan data yang meliputi variabel – variabel dalam kinerja pengelola program KB (X1) dan pencapaian program KB (Y) dengan variabel-variabel program KB (X2) dan pencapaian program KB (Y) di peroleh hasil analisisnya sebagai berikut :

- Hasil *Descriptive* variabel kinerja pengelola program (X1) dalam tabel *descriptif statistic* dapat dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; rata-rata (mean) sebesar 33,71 dan simpangan baku (standar deviasi) = 3,884 dan variabel pencapaian program KB dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; dengan rata-rata (mean) sebesar 27,19 simpangan bakunya (*standar deviasi*) = 4,020.

Hasil *Correlations* variabel X1 (kinerja pengelola) dengan Y (pencapaian program KB). Nilai yang diperoleh sebesar 0,319 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel kinerja pengelola dan variabel pencapaian program KB. Untuk membuktikan hipotesis “ terdapat hubungan yang *signifikan* antara variabel X1 dan Y “ sebagaimana berikut :

38 Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai

probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak *signifikan*.

- 39 Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas Sig* atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *signifikan*.

Tabel *Correlations* diperoleh variabel kinerja pengelola dan pencapaian program nilai *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,020 kemudian dibandingkan dengan *probabilitas* 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai *probabilitas Sig. (1-tailed)* atau ($0,05 > 0,020$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa kinerja pengelola KB mempunyai hubungan secara signifikan terhadap pencapaian program.

Hasil dari tabel variabel *Entered/Removed^b*, terlihat bahwa semua variabel dimasukkan. Variabel kinerja pengelola program KB semua dimasukkan dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed). Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step (enter)* dan bukannya *stepwise*.

Hasil dari tabel model *summary*, ditampilkan nilai $R = 0,319$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,102 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,319 \times 0,319 = 0,102$).

Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pencapaian program KB (Y) dipengaruhi sebesar 10,20 % oleh kinerja pengelola program (X1), sedangkan sisanya ($100\% - 10,20\% = 89,8\%$) dijelaskan oleh

sebab-sebab yang lain. R^2 berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R^2 , semakin lemah hubungan kedua variabel.

Hasil dari uji *Anova*, ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 4,535$ dengan tingkat probabilitas $\text{Sig.}0,039$. Oleh karena probabilitas (0,039) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pencapaian.

Hasil dari uji *Coefficients*, dikemukakan nilai konstanta (a) = 16,056 dan $\beta = 0,319$ serta harga t -hitung dan tingkat signifikansi = 0,004. Dari tabel diperoleh persamaan perhitungannya adalah : $\hat{Y} = 16,056 + 0,319X$

Keterangan:

Konstanta sebesar 16,056 menyatakan bahwa jika tidak ada kinerja pengelola, maka pencapaian adalah 16,056 %.

Koefisien regresi sebesar 0,319 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena ada tanda +) 1 % variabel kinerja pengelola akan meningkatkan pencapaian program sebesar 0,319 %. Sebaliknya, jika persentase kinerja turun sebesar 1 %, maka pencapaian juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,319. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y). Pada regresi sederhana, angka korelasi (0,319), adalah juga angka

Standardized.

40 Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (pencapaian program).

41 Persamaan regresi ($\hat{Y} = 16,056 + 0,319X$) yang didapat akan diuji apakah memang *valid* untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah kinerja pengelola program KB benar-benar dapat memprediksi kenaikan pencapaian program KB dimasa mendatang. Sebagaimana berikut :

- Hipotesis uji t :

Ha : $P_{yx} \neq 0$

Ho : $P_{yx} = 0$

Ha : Kinerja pengelola program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program KB.

Ho : Kinerja pengelola program KB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB.

Keputusanya :

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh variabel kinerja pengelola program KB nilai Sig. Sebesar 0,039, kemudian dibandingkan dengan

probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau [$0,05 > 0,039$] maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa kinerja pengelola program KB signifikan terhadap pencapaian program KB.

42 Hasil dari uji *Residual Statistic*, mengemukakan ringkasan hasil-hasil dari “ *Predicted Value* “ (nilai yang diprediksi) yang berupa nilai *minimal, maksimum, mean, standar deviasi* dan N.

43 Hasil dari *Histogram*, menampilkan grafik histogram (tidak ada penafsiran khusus)

44 Hasil dari *Normal Probability – Plot*, gambar ini memperlihatkan penyebaran dari data-data yang ada pada variabel (menggambarkan garis regresi), karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.

45 Hasil *Scatterplot*, dapat membantu kita mengetahui penyebaran data, dan membantu untuk memprediksikan nilai regresi antara “ kinerja pengelola program KB “ dengan “pencapaian program KB”

- Hasil *Descriptive* variabel program KB (X2) dalam tabel deskriptif statistik dapat dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; rata-rata (mean) sebesar 47,02 dan simpangan baku (standar deviasi) = 4,164 dan variabel pencapaian program KB dijelaskan terdapat

jumlah kasus (N) 42 responden ; dengan rata-rata (mean)

sebesar 27,19 simpangan bakunya (standar deviasi) = 4,020.

Hasil *Correlations* variabel X2 (program KB) dengan Y (pencapaian program KB). Nilai yang diperoleh sebesar -0,245 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel program KB dan variabel pencapaian program KB. Untuk membuktikan hipotesis “ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 dan Y “ sebagaimana berikut :

- 46 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 47 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Tabel *Correlations* diperoleh variabel program KB dan pencapaian program nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,059 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig. (1-tailed) atau ($0,05 < 0,059$) , maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa program KB mempunyai hubungan tidak signifikan terhadap pencapaian program .

Hasil dari tabel variabel *Entered/Removed^b*, terlihat bahwa semua

variabel dimasukkan. Variabel program KB semua dimasukkan dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed). Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step(enter)* dan bukannya *stepwise*.

Hasil dari tabel model *summary*, ditampilkan nilai $R = 0,245$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,060$ (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,245 \times 0,245 = 0,060$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pencapaian program KB (Y) tidak terpengaruh sedikitpun (0 %) oleh program KB (X2). R^2 berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R^2 , semakin lemah hubungan kedua variabel.

Hasil dari uji *Anova*, ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 2,556$ dengan tingkat probabilitas Sig.0,118. Oleh karena probabilitas (0,059) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi pencapaian.

Hasil dari uji *Coefficients*, dikemukakan nilai konstanta (a) = 38,315 dan $\beta = -0,245$ serta harga t -hitung dan tingkat signifikansi = 0,000. Dari tabel diperoleh persamaan perhitungannya adalah :

$$\hat{Y} = 38,315 + (-0,245 X)$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 38,315 menyatakan bahwa jika tidak ada program KB, maka pencapaian adalah 38,315 %.

Koefisien regresi sebesar -0,245 menyatakan bahwa setiap pengurangan

(karena ada tanda -) 1 % variabel program KB tidak akan meningkatkan pencapaian program.

Sebaliknya, jika persentase program KB turun sebesar 1 %, maka pencapaian juga diprediksi tidak akan mengalami penurunan.

Jadi, tanda - menyatakan arah hubungan yang tidak searah, dimana

kenaikan atau penurunan variabel independen (X) tidak akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).

Pada regresi sederhana, angka korelasi (-0,245), adalah juga angka Standardized.

48 Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (pencapaian program).

49 Persamaan regresi ($\hat{Y} = 38,315 + (-0,245)X$) yang didapat akan diuji apakah memang tidak valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah program KB benar-benar tidak dapat memprediksi kenaikan pencapaian program KB dimasa mendatang. Sebagaimana berikut :

- Hipotesis uji t :

$H_a : P_{yx} \neq 0$

$H_o : P_{yx} = 0$

H_a : Kinerja pengelola program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program KB.

H_o : Kinerja pengelola program KB tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pencapaian program KB.

Keputusannya :

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh variabel kinerja pengelola program KB nilai Sig. Sebesar 0,118, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < 0,118]$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa program KB tidak signifikan terhadap pencapaian program KB.

Temuan ini cukup logis karena program KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (UU NO. 10 TH 1992). Untuk mewujudkan upaya tersebut dibutuhkan kerja

keras para pengelola program program KB, jadi jelas tanpa kinerja pengelola program KB maka program KB tidak akan bisa meningkatkan pencapaian.

50 Hasil dari uji Residual Statistic, mengemukakan ringkasan hasil-hasil dari “ *Predicted Value* “ (nilai yang diprediksi) yang berupa nilai minimal, maksimum, mean, standar deviasi dan N.

51 Hasil dari *Histogram*, menampilkan grafik histogram (tidak ada penafsiran khusus)

52 Hasil dari *Normal Probability – Plot* gambar ini memperlihatkan penyebaran dari data-data yang ada pada variabel (menggambarkan garis regresi), karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.

Hasil *Scatterplot* dapat membantu kita mengetahui penyebaran data, dan membantu untuk memprediksikan nilai regresi antara “program KB “ dengan “pencapaian program KB”

a. Korelasi berganda dan Regresi linier berganda

1. Korelasi ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas, yaitu “ kinerja pengelola program KB “(X_1) dan “Program KB”(X_2) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat “ pencapaian program KB “ (Y). Sebagaimana berikut :

- 53 Hasil deskriptif variabel kinerja pengelola program (X_1) dalam tabel *descriptive statistics* dijelaskan bahwa jumlah kasus (N) = 42 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) 33,71 dan simpangan baku (standart deviasi) = 3,884; dan variabel program KB (X_2) jumlah kasus (N) = 42 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) 47,02 dan simpangan baku (*standart deviasi*) = 4,164; dan variabel pencapaian program KB (Y) dijelaskan jumlah kasus (N) = 42 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) 27,19 dan simpangan baku (standart deviasi) = 4,020;
- 54 Hasil *Correlations* nilai yang diperoleh untuk X_1 dan Y sebesar 0,319 berarti terdapat hubungan antara kinerja pengelola program dengan pencapaian program. Kemudian untuk X_2 dengan Y sebesar -0.245 berarti tidak terdapat hubungan antara program KB dengan pencapaian program KB. Untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y ” diuji dengan rumus statistik sebagai berikut :
- Uji signifikansi untuk X_1 dengan Y , di uji dengan rumus statistik berikut,
- $H_a : r_{yx1} \neq 0$
- $H_o : r_{yx1} = 0$
- H_a : Kinerja pengelola mempunyai hubungan secara signifikan

dengan pencapaian program.

Ho: Kinerja pengelola tidak mempunyai hubungan secara signifikan dengan pencapaian program.

Keputusanya :

» Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

» Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan

Tabel *correlations* diperoleh variabel kinerja pengelola program KB dengan pencapaian program KB Sig.(2-tailed) sebesar 0,039, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. atau $[0,05 > 0,039]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa kinerja pengelola program KB mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB.

- Uji signifikansi untuk X_2 dengan Y, di uji dengan rumus statistik berikut,

$$H_a : r_{yx1} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat :

H_a : Program KB mempunyai pengaruh secara signifikan dengan

pencapaian program.

H_0 : Program KB tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dengan pencapaian program.

Keputusanya :

» Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

» Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- Tabel *correlations* diperoleh variabel program KB dengan pencapaian program KB Sig (2-tailed) sebesar 0,118, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig. atau $[0,05 < 0,118]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa program KB tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB

55 Uji signifikansi secara keseluruhan

Berdasarkan tabel model *Summary* bahwa besarnya pengaruh antara kinerja pengelola program KB dan program KB secara simultan terhadap pencapaian program KB yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,392

atau ($r_{yx_1, x_2} = 0,392$) hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,392^2 \times 100\% = 15,4\%$ sedangkan sisanya $84,6\%$ ditentukan oleh variabel lain. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : R_{yx_1, x_2} \neq 0$$

$$H_o : R_{yx_1, x_2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat :

H_a : Kinerja pengelola program KB dan Program KB mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan dengan pencapaian program.

H_o : Kinerja pengelola program KB dan Program KB tidak mempunyai pengaruh secara simultan signifikan dengan pencapaian program.

Uji signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

» Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig F_{change} atau $[0,05 \leq \text{Sig } F_{change}]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

» Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig F_{change} atau $[0,05 \geq \text{Sig } F_{\text{change}}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

Tabel *Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,392 dengan nilai probabilitas (Sig. F_{change}) = 0,039. Karena nilai Sig. $F_{\text{change}} < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Artinya bahwa kinerja pengelola program KB dan program KB mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencapaian program KB. Sebagaimana penjelasan di bab terdahulu bahwa program KB pada dasarnya merupakan kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja pengelola program KB, diukur melalui keberhasilannya mencapai target yang telah ditetapkan (kumpulan kegiatan program KB).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja pengelola program KB dan program KB secara bersama-sama dapat mempengaruhi pencapaian program KB itu sendiri.

2. Regresi ganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi linier sederhana. Kegunanya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Jadi analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1),(X2),.....,dst, dengan satu variabel terikat.

Hubungannya dalam penelitian ini adalah ingin membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja pengelola, program KB dan pencapaian program. Sebagaimana berikut :

Dari hasil pengolahan data yang meliputi variabel dalam kinerja pengelola program KB (X1) dan pencapaian program KB (Y) dengan variabel-variabel program KB (X2) dan pencapaian program KB (Y) di peroleh hasil analisisnya sebagai berikut :

- Hasil *Descriptive* variabel kinerja pengelola program (X1) dalam tabel *descriptif statistic* dapat dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; rata-rata (mean) sebesar 33,71 dan simpangan baku (*standar deviasi*) = 3,884 dan variabel pencapaian program KB dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; dengan rata-rata (mean) sebesar 27,19 simpangan bakunya (*standar deviasi*) = 4,020.

Hasil *Correlations* variabel X1 (kinerja pengelola) dengan Y (pencapaian program KB):

Nilai yang diperoleh sebesar 0,319 berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel kinerja pengelola dan variabel pencapaian program

KB. Untuk membuktikan hipotesis “ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan Y “ sebagaimana berikut :

56 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

57 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel *Correlations* diperoleh variabel kinerja pengelola dan pencapaian program nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,020 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari dari nilai probabilitas Sig. (1-tailed) atau ($0,05 > 0,020$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa kinerja pengelola KB mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program .

- Hasil *Descriptive* variabel kinerja pengelola program (X1) dalam tabel *descriptif statistic* dapat dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; rata-rata (mean) sebesar 47,02 dan simpangan baku

(*standar deviasi*) = 4,164 dan variabel pencapaian program KB dijelaskan terdapat jumlah kasus (N) 42 responden ; dengan rata-rata (*mean*) sebesar 27,19 simpangan bakunya (*standar deviasi*)= 4,020.

Hasil *Correlations* variabel X2 (program KB) dengan Y

(pencapaian program KB). Nilai yang diperoleh sebesar -0,245 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel program KB dan variabel pencapaian program KB.

Untuk membuktikan hipotesis “ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan Y “ sebagaimana berikut :

58 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

59 Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel *Correlations* diperoleh variabel program KB dan pencapaian program nilai Sig. (*1-tailed*) sebesar 0,059 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari dari nilai probabilitas Sig. (*1-tailed*) atau ($0,05 < 0,059$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa program KB tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program .

Hasil dari tabel variabel *Entered/Removed^b*, terlihat bahwa semua variabel dimasukkan. Variabel kinerja pengelola program KB semua dimasukkan dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed). Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step (enter)* dan

bukannya *stepwise*.

Hasil dari tabel model *summary*^b, ditampilkan nilai $R = 0,392^a$ dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,154 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,392 \times 0,392 = 0,154$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pencapaian program KB (Y) dipengaruhi sebesar 15,40 % oleh kinerja pengelola program (X1), sedangkan sisanya ($100 \% - 15,40 \% = 84,6 \%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R_{square} , semakin lemah hubungan kedua variabel.

Hasil dari uji *Anova*^b, ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 3,542$ dengan tingkat probabilitas Sig.0,039^a. Oleh karena probabilitas (0,039) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pencapaian.

Hasil dari uji *Coefficients*, dikemukakan nilai konstanta (a) = 26,851 dan $\beta = 0,306$ (X1) serta harga t- hitung dan tingkat signifikansi = 0,044.

Dari tabel diperoleh persamaan perhitungannya adalah :

$$\hat{Y} = 26,851 + 0,306 X1$$

Keterangan: Konstanta sebesar 26,851 menyatakan bahwa jika tidak ada kinerja pengelola, maka pencapaian adalah 26,851 %. Koefisien regresi sebesar 0,306 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena ada tanda +) 1 % variabel kinerja pengelola akan meningkatkan

pencapaian program sebesar 0,306 %. Sebaliknya, jika persentase kinerja turun sebesar 1 %, maka pencapaian juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,306. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y). Pada regresi sederhana, angka korelasi (0,306), adalah juga angka Standardized.

60 Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (pencapaian program).

61 Persamaan regresi ($\hat{Y} = 26,851 + 0,306 X_1$) yang didapat akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah kinerja pengelola program KB benar-benar dapat memprediksi kenaikan pencapaian program KB dimasa mendatang.

Sebagaimana berikut :

- Hipotesis uji t :
 - Ha : $P_{yx} \neq 0$
 - Ho : $P_{yx} = 0$

Ha : Kinerja pengelola program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program KB.

Ho : Kinerja pengelola program KB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB.

Keputusanya :

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai

probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak signifikan

Tabel *coefficients* diperoleh variabel kinerja pengelola program KB nilai Sig. Sebesar 0,044, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > 0,039]$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa kinerja pengelola program KB signifikan terhadap pencapaian program KB.

Hasil dari uji *Coefficients*, dikemukakan nilai konstanta (a) = 26,851 dan beta = -0,228 (X2) serta harga t-_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,130. Dari tabel diperoleh persamaan perhitungannya adalah : $\hat{Y} = 26,851 + 0,228 X2$

Keterangan: Konstanta sebesar 26,851 menyatakan bahwa jika tidak ada program KB , maka pencapaian adalah 26,851 %.

Koefisien regresi sebesar -0,228 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena ada tanda -) 1 % variabel program tidak akan meningkatkan pencapaian program sebesar -0,228 %.

Sebaliknya, jika persentase program KB turun sebesar 1 %, maka

pencapaian juga diprediksi tidak akan mengalami penurunan sebesar 0,306. Jadi, tanda - menyatakan arah

hubungan yang tidak searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) tidak akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).

Pada regresi sederhana, angka korelasi (-0,228), adalah juga angka *Standartdized*.

62 Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (pencapaian program).

63 Persamaan regresi ($\hat{Y} = 26,851 + -0,228 X_2$) yang didapat akan diuji apakah memang tidak valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah program KB benar-benar tidak dapat memprediksi kenaikan pencapaian program KB dimasa mendatang. Sebagaimana berikut :

• Hipotesis uji t :

Ha : $P_{yx} \neq 0$

Ho : $P_{yx} = 0$

Ha : Program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian pencapaian program KB.

Ho : Program KB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB.

Keputusanya :

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh variabel kinerja pengelola program KB nilai Sig. Sebesar 0,133, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < 0,133]$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa Program KB tidak signifikan terhadap pencapaian program KB.

64 Hasil dari uji *Residual Statistic*, mengemukakan ringkasan hasil-hasil dari “ *Predicted Value* “ (nilai yang diprediksi) yang berupa nilai minimal, maksimum, *mean*, *standar deviasi* dan N.

65 Hasil dari *Histogram*, menampilkan grafik histogram (tidak ada penafsiran khusus)

66 Hasil dari *Normal Probability – Plot*, gambar ini memperlihatkan penyebaran dari data-data yang ada pada variabel (menggambarkan garis regresi), karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.

Hasil *Scatterplot*, dapat membantu kita mengetahui penyebaran

data, dan membantu untuk memprediksikan nilai regresi antara “ kinerja pengelola program KB “ dengan “pencapaian program KB”

B. Pembahasan

Dalam pembahasan dilakukan kajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan berdasarkan koefisien jalur (standardized regression). Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikansi akan dibahas apakah hipotesis yang diajukan diterima (didukung dengan fakta) atau ditolak dengan disertai penjelasan tentang makna empirik dan teoritik. Hasil analisis yang telah dijelaskan di atas selanjutnya akan dibahas relevansinya dengan teori-teori yang ada, penelitian sebelumnya, dan fakta-fakta empiris. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diungkapkan temuan-temuan teoritis dan fakta-fakta empiris sehingga diperoleh suatu konstruk teori baru dan atau pengembangan teori yang sudah ada. Pembahasan diakhiri dengan uraian keterbatasan dan kelemahan penelitian ini, yang diharapkan akan menjadi dasar pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

1. Pengaruh Kinerja Pengelola Program KB terhadap Pencapaian Program KB

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 15, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja pengelola program KB mempunyai pengaruh terhadap pencapaian program KB. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,039 dengan probabilitas sebesar 0,05. Hal ini menghasilkan temuan bahwa kinerja pengelola program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program KB. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (satu) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja pengelola program KB berpengaruh signifikan terhadap

pencapaian program KB adalah terbukti dan didukung oleh fakta. Temuan penelitian ini mengindikasikan dukungan pada teori yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB.

Kinerja pengelola program KB sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan program di lapangan dan pembinaan institusi masyarakat perdesaan/perkotaan. Menurunnya kualitas pelayanan dilapangan akan mengakibatkan menurunnya peran institusi masyarakat perdesaan/perkotaan (IMP) yang mendukung pelaksanaan pelayanan KB, hal tersebut terkait dengan penurunan/peningkatan tingkat pencapaian program KB. Kinerja pengelola program KB merupakan implementasi dari peran sebagai pelaksana, pengelola, dan penggerak dalam program KB Nasional. Dalam upaya peningkatan peran, diharapkan pengelola mampu menggerakkan partisipasi masyarakat yang diwarnai dengan semangat kemitraan dalam pelaksanaan program KB di lini lapangan. Untuk itu dibutuhkan pengembangan kombinasi kemampuan peran sebagai pelaksana, pengelola, dan penggerak untuk peningkatan kinerja.

Pengelola yang mampu memenuhi tuntutan dan tantangan perkembangan program dan lingkungan strategis akan mempengaruhi bobot peran pengelola program KB sebagai penggerak, mengindikasikan bahwa program diwilayah yang bersangkutan sudah maju. Peningkatan kemampuan kinerja pengelola program KB seperti yang dikehendaki dimaksudkan untuk lebih mempercepat keberhasilan program KB. Kualitas kinerja pengelola program KB akan mempengaruhi hasil pencapaian program KB. Dengan demikian, pengelola yang memiliki kemampuan yang handal akan menyebabkan hasil

kerja (kinerja) pengelola meningkat dan selanjutnya pencapaian program juga akan meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh Rivai (2004 : 14) mengemukakan bahwa:

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau tingkat perilaku seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan standar target, sasaran, dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut antara lain adalah pengembangan diri, kerja tim, komunikasi, jumlah produk yang dihasilkan, dan keputusan yang dibuat.

Untuk menjaga kesinambungan dan kelancaran pelaksanaan program KB di lini lapangan maka perlu dilakukan peningkatan semangat kerja bagi pengelola program KB, dengan dilaksanakannya latihan dasar umum (LDU), pelatihan teknis/refreshing. Serta mendayagunakan secara maksimal tenaga-tenaga kader, IMP, dalam hal pelaksanaan tugas-tugas lapangan KB.

Kinerja pengelola program KB merupakan proses pengembangan program sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengelola agar dapat memberikan informasi disegala bidang dan siap menghadapi berbagai perubahan lingkungan strategis, baik cara berfikir maupun cara bertindak dalam melaksanakan perannya dilapangan dalam rangka meningkatkan pencapaian program KB.

Kinerja merupakan aspek terpenting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah kinerja tim atau individu yang baik. Begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal. Terkait dengan kinerja, Robbins (1996:98) menjelaskan kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja juga dipandang sebagai

fungsi dari interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan, sehingga kinerja seseorang dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

Kinerja seseorang juga tercermin dari kemampuannya mencapai persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan atau yang dijadikan standar. Hal ini sejalan dengan pengertian kinerja yang diungkapkan oleh Henry Simamora dalam **Manajemen Sumber Daya Manusia** (Yogyakarta: STIE YKPN, 1995), p. 381. "bahwa kinerja merupakan tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan".

Baik buruknya kinerja tidak hanya dilihat dari tingkat kuantitas yang dapat dihasilkan seseorang dalam bekerja, akan tetapi juga diukur dari segi kualitasnya.

Mangkunegara **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), p.45. "mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Terkait dengan kinerja pengelola program KB dapat dikatakan bahwa seorang pengelola program KB bertanggung jawab terhadap

pencapaian/kesuksesan program KB sebagaimana kebijakan program berdasarkan visi, misi dan strategi pembangunan KB nasional di wilayah kerjanya, kebijakan program KB tersebut merupakan kebijakan publik. Kebijakan Publik dipandang sebagai rancangan program-program yang dikembangkan pemerintah untuk mencapai tujuan, sebagaimana yang dikemukakan James E. Anderson “kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah”. Dan George C. Edwards III dan Ira Sharkansky, kebijakan publik adalah “suatu tindakan pemerintah yang berupa program-program pemerintah untuk pencapaian sasaran dan tujuan”

2. Pengaruh Program KB terhadap Pencapaian Program KB

Berdasarkan hasil uji statistik antara program KB dengan pencapaian program KB, maka dapat disimpulkan bahwa program KB tidak mempunyai pengaruh terhadap pencapaian program KB. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,118 dengan probabilitas sebesar 0,05. Hal ini menghasilkan temuan bahwa program KB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian program KB. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (dua) dalam penelitian ini menyatakan bahwa program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program KB tidak terbukti dan tidak didukung oleh fakta. Temuan penelitian ini tidak mengindikasikan dukungan pada teori yang menyatakan adanya pengaruh signifikan program KB terhadap pencapaian program KB.

Program pada dasarnya merupakan kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai

tujuan dan sasaran. Program yang baik akan menuntun pada hasil-hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penetapan program dilakukan dengan melihat kebijakan yang telah ditetapkan, tujuan, sasaran serta visi dan misi. Dalam hal ini jelas bahwa untuk mencapai tujuan, sasaran serta visi dan misi, pemerintah sebagai *decision maker*, mengambil langkah-langkah tindakan berupa program-program yang akan segera ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh dinas/instansi untuk kepentingan masyarakat sasaran. Disini dapat dikatakan bahwa memang benar program tanpa pelaksana tidak akan dapat meningkatkan pencapaian program.

Perumusan program dapat dilakukan melalui proses sebagai berikut :

- a. Program merupakan alat bagi pencapaian tujuan dan sasaran.
- b. Atas dasar hal tersebut di atas, selanjutnya dilakukan klasifikasi-klasifikasi sasaran.
- c. Atas dasar klasifikasi di atas, dapat dirumuskan program-program.
- d. Mengkaji ulang. Program-program yang telah berhasil dirumuskan, perlu dikaji ulang sebelum dibahas dalam tingkatan yang lebih tinggi dan disosialisasikan kepada seluruh jajaran.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program tidak bisa menjadi ukuran untuk meningkatkan pencapaian tujuan, tapi program merupakan alat untuk pencapaian tujuan dan sasaran.

3. Pengaruh Kinerja Pengelola Program KB dan Program KB terhadap Pencapaian Program KB

Berdasarkan hasil uji statistik antara kinerja pengelola program KB dan

program KB dengan pencapaian program KB, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelola program KB dan program KB mempunyai pengaruh terhadap pencapaian program KB. Dari tabel *Model Summary* (korelasi ganda) diperoleh nilai R sebesar 0,392 dengan nilai probabilitas (Sig. F_{change}) = 0,039. Karena nilai Sig. $F_{\text{change}} < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa kinerja pengelola program KB dan program KB mempunyai hubungan secara simultan dan signifikan terhadap pencapaian program KB.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (tiga) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja pengelola program KB dan program KB berpengaruh signifikan terhadap pencapaian program KB adalah terbukti

dan didukung oleh fakta. Temuan penelitian ini mengindikasikan dukungan pada teori yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kinerja pengelola program KB dan program terhadap pencapaian program KB.

Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping pendidikan dan kesehatan. Undang – undang nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta Peningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Program ini bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, termasuk di dalamnya upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak

serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas.

Untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera maka dibutuhkan tingkat kinerja yang tinggi dari para pengelola program KB itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan Samsudin (2005:159) menyebutkan bahwa: “Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Setiap individu atau organisasi tentu memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.

Dari hasil uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara agar sebuah kebijakan (program) dapat mencapai tujuannya adalah dengan mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui tindakan (kinerja pengelola).

C. Temuan Teoritis

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hubungan kausal antara pengaruh kinerja pengelola program KB dan program KB

terhadap Pencapaian program KB di Kabupaten Karimun maka temuan teoritis yang dihasilkan dari studi ini adalah :

- Terdapat pengaruh langsung, positif, dan signifikan antara kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelola program KB merupakan instrumen penting dalam meningkatkan pencapaian program KB. Semakin tinggi kemampuan para pengelola dalam bekerja maka akan semakin meningkatkan pencapaian program KB disemua bidang program.
- Tidak terdapat pengaruh langsung, dan tidak signifikan antara program KB terhadap pencapaian program KB. Hal ini menunjukkan bahwa program KB bukan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan pencapaian program KB. Semakin tinggi tingkat pencapaian program atau sebaliknya tidak akan terpengaruh oleh variabel program KB.
- Terdapat pengaruh langsung, positif, dan signifikan antara kinerja pengelola program KB dan program KB terhadap pencapaian program KB. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelola program KB dan program KB merupakan instrumen penting dalam meningkatkan pencapaian program KB. Semakin tinggi kemampuan para pengelola dalam bekerja maka akan semakin meningkatkan pencapaian program KB disemua bidang program.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil kajian setelah melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh kinerja

pengelola program KB dan program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten karimun, dalam penelitian ini disadari bahwa temuan yang dihasilkan belum mampu memberikan hasil yang benar-benar akurat dalam menjawab seluruh permasalahan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, pertama dalam variabel bebas hanya kinerja pengelola program KB dan program KB yang diteliti untuk melihat sejauh mana kedua variabel tersebut mampu mempengaruhi pencapaian program. Yang diamati dalam penelitian ini meliputi kinerja pengelola program KB dan program KB. Berdasarkan kajian teori masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi pencapaian program misalnya : kebijakan, sistem; dan konstituensi strategis; karena kesulitan untuk memperoleh data dan keterbatasan waktu variabel ini tidak diteliti.

Kedua data dan instrumen penelitian, data diperoleh dengan menggunakan metode *cross sectional*, yakni hanya satu kali diambil pada satu waktu tertentu. Padahal penelitian dalam bidang manajemen strategi akan lebih baik jika menggunakan data *longitudinal* karena pengaruh strategi

seringkali baru dapat dirasakan setelah beberapa waktu dijalankannya strategi tersebut. Instrumen penelitian menurut hasil penelitian secara statistik semua valid dan reliabel dan secara deduksi dianggap tidak ada hubungan antar variabel.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kinerja pengelola program KB dan program KB terhadap pencapaian program KB, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan positif kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB. Dengan demikian hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kinerja para pengelola program KB akan menyebabkan program KB mampu meningkatkan pencapaiannya.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan positif program KB terhadap pencapaian program KB. Dengan demikian hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara program KB terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun tidak dapat diterima. Arah negatif menunjukkan bahwa program KB tanpa kinerja pengelola program tidak akan mampu meningkatkan pencapaian program KB disegala bidang.
3. Terdapat pengaruh signifikan positif kinerja pengelola program KB dan program KB terhadap pencapaian program KB. Dengan demikian hipotesis tiga (H3)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja pengelola program KB dan program KB secara bersama-sama terhadap pencapaian program KB di Kabupaten Karimun dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kinerja para pengelola program KB dan program KB akan

menyebabkan program KB mampu meningkatkan pencapaiannya.

Berdasarkan kesimpulan dari 3 (tiga) hipotesis yang telah dibuktikan secara parsial kuantitatif, dapat disusun kesimpulan umum bahwa pencapaian program KB dipengaruhi oleh kinerja para pengelola program KB dan program KB. Melalui peningkatan kemampuan kinerja pengelola program KB akan dihasilkan tenaga lapangan yang handal, yang selanjutnya kinerja ini dapat mempengaruhi tingkat pencapaian sehingga visi dan misi program KB dapat terwujud dan kinerja organisasi meningkat.

B. S a r a n

Berdasarkan kesimpulan hasil studi penelitian, selanjutnya baik untuk kepentingan praktis maupun untuk kepentingan studi selanjutnya, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Studi penelitian ini menemukan bahwa melalui kinerja pengelola program KB, pengaruh tidak langsung kemampuan kinerja pengelola program terhadap pencapaian program KB adalah signifikan dan positif, atau dengan kata lain melalui mediasi kinerja, pengaruh yang signifikan dan positif antara kinerja pengelola program KB terhadap pencapaian program KB akan muncul. Berdasarkan temuan penting studi, maka untuk meningkatkan pencapaian program, disarankan kepada para peneliti selanjutnya agar bisa menggali variabel yang lain.
2. Studi penelitian ini menemukan bahwa melalui program KB, pengaruh tidak langsung program KB terhadap pencapaian program KB adalah tidak signifikan dan negatif, atau dengan kata lain melalui mediasi program, pengaruh yang tidak

signifikan dan negatif antara program KB terhadap pencapaian program KB akan muncul. Berdasarkan temuan penting studi, maka program KB tidak untuk meningkatkan pencapaian program KB.

3. Studi penelitian ini menemukan bahwa melalui kinerja pengelola program KB dan program KB, pengaruh tidak langsung kemampuan kinerja pengelola program dan program KB secara bersama-sama terhadap pencapaian program KB adalah signifikan dan positif, atau dengan kata lain melalui mediasi kinerja dan Program, pengaruh yang signifikan dan positif antara kinerja pengelola program KB dan program KB terhadap pencapaian program KB akan muncul.

Karimun, 2008

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Mangkunegara.(1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- A. Purwanto, Kridasakti S.W. Wilfridus B.Elu, *Teori Organisasi*, Universitas Terbuka.
- A. Muchji .(1999). *Tata Cara Kerja PPLKB dalam GKB*, Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.(2007). *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan: Buku Sumber Untuk Advokasi*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2007). *Materi KIE Keluarga Berencana, Bagi Penyuluh KB: Buku Pedoman Materi KIE*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2006). *Arah Kebijakan Program KB Nasional Tahun 2005-2009 dan Refleksi Dua Tahun Pelaksanaan Program KB Dalam Era Desentrallisasi: Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.*
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2002) *Pedoman Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam menghadapi Perubahan: Jakarta : Direktorat Institusi dan Peran Serta, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.*
- D Nugroho R.(2003). *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta anggota IKAPI, Jakarta.
- Dale Furtwengler. (2002), *Penilaian Kinerja*, Yogyakarta: Andi.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. (2006). *Siasat Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial: Pekanbaru: Fisipol Universitas Islam Riau. Jurnal Penelitian Ilmiah.*
- Fisipol Universitas Islam Riau(2004). *Siasat Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial: Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Jurnal Penelitian Ilmiah.*

- Fred N. Kerlinger.(1995). *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gordon, Thomas. (1994). *Menjadi Pemimpin Efektif: Dasar untuk Manajemen Partisipatif dan Keterlibatan Karyawan*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly, *Organisasi*.(1996). Erlanga.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly.(1997). *Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- G. Sevilla Consuelo .(1993 :161-162). et. All. *Pengantar Metode Penelitian*, terjemahan Ali Muddin Tuwu Jakarta: UI Press.
- Hadi S. (2002). *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, p.57
- Irawan P, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Edisi ke Satu Universitas Terbuka.
- Jones, Charles O. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Jones, Rowan, *Public Sector Accounting 5 th ed*, Harlow England: Pearson Education.
- Karl Albrecht, *Pengembangan Organisasi, Pendekatan Sistem yang menyeluruh untuk mencapai Perubahan Positif Dalam Setiap Organisasi Usaha*.
- Kismartini, dkk.(2005). *Analisis Kebijakan Publik*, buku materi pokok Universitas Terbuka, Jakarta
- LPPM – UT. (2006). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 2 Maret . Diambil 14 April 2008, dari situs UT. (ut. ac.id)
<http://www.ut.ac.id>.
- LPPM – UT. (2006). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 2 September. Diambil 14 April 2008, dari situs UT. (ut. ac.id)
<http://www.ut.ac.id>.
- Norman F. Mainer. (1980). *Psycholog In Industry*, New Delhi: Oxpord & IBH Publishing Co.
- Prasetyo B, Jannah L.M. (2005:137). *Metode penelitian kuantitatif, Teori dan Aplikasi*.

Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Riduan dan Sunarto.(2007). Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Alfabet, Bandung.

Simamora H.(1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.

Azwar S.(1999). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar S.(2003). *Realiabilitas dan Validasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*.

Sumarjati Arjoso .(2005). *Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*.

Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Pumi Aksara.

Samsudin, Sadili. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Pustaka Setia.

T. Hani Handoko, *Manajemen Personalid dan Sumber Daya Manusia*, Edisi 2.

Tiffin & McCormick.(1997). *Industrial Psycholog*, Sixth Edition, New Delhi: Prentice-Hall.

UNIVERSITAS TERBUKA

KUESIONER
PENGARUH KINERJA PENGELOLA PROGRAM KB
TERHADAP PENCAPAIAN PROGRAM KB
KABUPATEN KARIMUN

Bapak / ibu yang terhormat ,

Kami mohon bantuannya untuk mengisi kuesioner yang disampaikan ini.

Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh kinerja

Pengelola Program KB terhadap pencapaian Program KB Kabupaten Karimun

Untuk itu , mohon dengan hormat kuesioner ini diisi apa adanya sesuai dengan kondisi diwilayah kerja bapak / ibu / saudara. Terimakasih atas bantuannya.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Pendidikan Terakhir:
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Umur :
6. Alamat :

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda silang (x) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan kondisi wilayah bapak/ibu/saudara .
2. Bapak/Ibu diminta untuk menilai keadaan yang sebenarnya saat ini dengan menggunakan skala Likert, yaitu alternatif pilihan 1 s/d 5 dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai 5: Untuk jawaban sangat setuju artinya responden sangat setuju dengan pertanyaan karena sangat sesuai dengan keadaan

yang dirasakan oleh responden = SS

Nilai 4: Untuk jawaban setuju artinya pertanyaan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden = S

Nilai 3: Untuk jawaban kurang setuju artinya pertanyaan dianggap kurang sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden = KS

Nilai 2 : Untuk jawaban tidak setuju artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan karena tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden = TS

Nilai 4: Untuk jawaban sangat tidak setuju artinya pertanyaan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden = STS

I. PENCAPAIAN PROGRAM KB

Pertanyaan :

1. Keberadaan Pengelola Program KB di Kecamatan / Desa / Kelurahan punya arti penting dalam mendukung program KB .
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Keberadaan Pengelola Program KB di Kecamatan / Desa / Kelurahan membantu Camat / Kades / Lurah dalam melaksanakan kegiatan program KB .
 - f. Sangat Setuju
 - g. Setuju

- h. Kurang Setuju
 - i. Tidak Setuju
 - j. Sangat tidak setuju
3. Program KB selama ini sangat dominan dalam menggerakkan peran dan partisipasi masyarakat untuk mendukung keberlangsungan program.
- k. Sangat Setuju
 - l. Setuju
 - m. Kurang Setuju
 - n. Tidak Setuju
 - o. Sangat tidak setuju
4. Pengelolaan program KB disetiap kecamatan, desa/kelurahan mendapatkan fasilitas untuk penggarapan program.
- p. Sangat Setuju
 - q. Setuju
 - r. Kurang Setuju
 - s. Tidak Setuju
 - t. Sangat tidak setuju
5. Pengelolaan program KB mampu membina hubungan kerja dengan tokoh formal/informal yang ada ditingkat Kecamatan, desa/kelurahan, dan berperan aktif untuk mendapatkan dukungan, baik politis maupun teknis.
- u. Sangat Setuju
 - v. Setuju
 - w. Kurang Setuju
 - x. Tidak Setuju
 - y. Sangat tidak setuju
6. Setiap desa/kelurahan memiliki PPKBD, Sub.PPKBD, BKB, BKR, BKL yang aktif dalam mendukung keterlaksanaan program KB.

- z. Sangat Setuju
- aa. Setuju
- bb. Kurang Setuju
- cc. Tidak Setuju
- dd. Sangat tidak setuju

7. Tokoh formal maupun informal sangat berperan aktif dalam penggarapan program KB .

- ee. Sangat Setuju
- ff. Setuju
- gg. Kurang Setuju
- hh. Tidak Setuju
- ii. Sangat tidak setuju

8. Setiap Kecamatan, desa/kelurahan memiliki tenaga Pengelola Program KB yang secara Rutin melaksanakan kegiatan penerangan dan motivasi kepada PUS, Keluarga dan tokoh masyarakat.

- jj. Sangat Setuju
- kk. Setuju
- ll. Kurang Setuju
- mm. Tidak Setuju
- nn. Sangat tidak setuju

9. Seluruh petugas KB mempunyai memenuhi standar kompetensi untuk melaksanakan tugasnya.

- oo. Sangat Setuju
- pp. Setuju
- qq. Kurang Setuju
- rr. Tidak Setuju
- ss. Sangat tidak setuju

10. Seluruh keluarga yang memiliki balita menjadi anggota aktif kelompok Bina Keluarga Balita (BKB).

- tt. Sangat Setuju
- uu. Setuju
- vv. Kurang Setuju
- ww. Tidak Setuju
- xx. Sangat tidak setuju

11. Setiap keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I menjadi anggota UPPKS dan memiliki usaha ekonomi produktif.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju

12. Setiap kecamatan memiliki kelompok percontohan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju

II. PROGRAM KB

Pertanyaan :

1. Program Keluarga Berencana sangat penting artinya bagi kemajuan bangsa Indonesia , selain pendidikan dan kesehatan ?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju

2. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pembangunan

jangka panjang yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM) .

- f. Sangat Setuju
 - g. Setuju
 - h. Kurang Setuju
 - i. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Lupakan KB , beban pemerintah daerah menjadi ringan , benarkah ?
- j. Sangat Setuju
 - k. Setuju
 - l. Kurang Setuju
 - m. Tidak Setuju
 - n. Sangat tidak setuju
4. Ikut KB berarti memiliki keluarga kecil, Karenanya banyak waktu dapat digunakan untuk kegiatan lain, misalnya ikut dalam kelompok usaha peningkatan ekonomi keluarga . Itu berarti ikut KB , Keluarga Sejahtera
- o. Sangat Setuju
 - p. Setuju
 - q. Kurang Setuju
 - r. Tidak Setuju
 - s. Sangat tidak setuju
5. Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak .
- t. Sangat Setuju
 - u. Setuju
 - v. Kurang Setuju
 - w. Tidak Setuju
 - x. Sangat tidak setuju
6. Salah satu kegiatan pokok Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga adalah meningkatkan akses informasi dan pelayanan dalam

peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Contohnya adalah adanya kelompok BKB, BKR, BKL dan UPPKS.

- y. Sangat Setuju
- z. Setuju
- aa. Kurang Setuju
- bb. Tidak Setuju
- cc. Sangat tidak setuju

7. Salah satu pokok kegiatan Program Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas, adalah memberdayakan institusi masyarakat, LSOM, dan swasta dalam penyelenggaraan Pelayanan Program KB Nasional.

- dd. Sangat Setuju
- ee. Setuju
- ff. Kurang Setuju
- gg. Tidak Setuju
- hh. Sangat tidak setuju

8. Salah satu kegiatan pokok Program Keluarga Berencana adalah : menyediakan alokasi secara gratis dan meningkatkan akses pelayanan KB / KR pada penduduk miskin.

- ii. Sangat Setuju
- jj. Setuju
- kk. Kurang Setuju
- ll. Tidak Setuju
- mm. Sangat tidak setuju

9. Salah satu kebijakan program KB adalah meningkatkan status kesehatan perempuan dan anak dengan pokok kegiatannya Pencegahan Kehamilan dan Perlindungan IMS dan HIV/AIDS .

- nn. Sangat Setuju
- oo. Setuju

- pp. Kurang Setuju
- qq. Tidak Setuju
- rr. Sangat tidak setuju

10. Aspek Kelembagaan Program KB akan berfungsi apabila tokoh formal dan informal ikut berperan baik untuk melaksanakan kegiatan sebagai pembina, pengayom, pengelola dan pelaksana berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

- ss. Sangat Setuju
- tt. Setuju
- uu. Kurang Setuju
- vv. Tidak Setuju
- ww. Sangat tidak setuju

11. Pencapaian program KB disegala bidang (KB, KR dan KS) tercapai sebagaimana yang diharapkan

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju

12. Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju

III. KINERJA PENGELOLA PROGRAM KB

1. Petugas KB dalam melaksanakan tugasnya membina hubungan kerja sama dengan camat, kedes/lurah untuk berperan aktif dalam program .
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Untuk perencanaan program serta menguasai wilayah kerjanya, petugas KB setiap tahun melaksanakan pendataan dan pemetaan di wilayah kerjanya.
 - f. Sangat Setuju
 - g. Setuju
 - h. Kurang Setuju
 - i. Tidak Setuju
 - j. Sangat tidak setuju
3. Tokoh Informal (Toga, dan Toma) berperan aktif dalam mekanisme operasional Program KB.
 - k. Sangat Setuju
 - l. Setuju
 - m. Kurang Setuju
 - n. Tidak Setuju
 - o. Sangat tidak setuju
4. Rapat Koordinasi program KB tingkat Kecamatan, desa/kelurahan rutin dilaksanakan untuk menilai hasil dan permasalahan program.
 - p. Sangat Setuju
 - q. Setuju
 - r. Kurang Setuju
 - s. Tidak Setuju
 - t. Sangat tidak setuju
5. Tokoh formal maupun informal berperan aktif dalam mensukseskan

program KB sesuai dengan hasil kesepakatan dalam rakor.

- u. Sangat Setuju
- v. Setuju
- w. Kurang Setuju
- x. Tidak Setuju
- y. Sangat tidak setuju

6. Tokoh formal maupun informal secara rutin melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya program KB.

- z. Sangat Setuju
- aa. Setuju
- bb. Kurang Setuju
- cc. Tidak Setuju
- dd. Sangat tidak setuju

7. Keluarga berperan aktif dalam pengelolaan institusi masyarakat pedesaan/ Perkotaan(IMP) untuk mendukung program KB

- ee. Sangat Setuju
- ff. Setuju
- gg. Kurang Setuju
- hh. Tidak Setuju
- ii. Sangat tidak setuju

8. IMP (institusi masyarakat pedesaan/ perkotaan) dalam hal ini PPKBD, Sub.PPKBD sangat dominan perannya dalam program KB.

- jj. Sangat Setuju
- kk. Setuju
- ll. Kurang Setuju
- mm. Tidak Setuju
- nn. Sangat tidak setuju

9. Pengelola KB memberikan penyuluhan pemantapan kepada calon akseptor KB sebelum mendapatkan pelayanan KB.

- oo. Sangat Setuju
- pp. Setuju
- qq. Kurang Setuju
- rr. Tidak Setuju
- ss. Sangat tidak setuju

10. Pengelola program KB berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas program melalui kelompok BKB, BKR, BKBL, UPPKS, dan PIK-KRR.

- tt. Sangat Setuju
- uu. Setuju
- vv. Kurang Setuju
- ww. Tidak Setuju
- xx. Sangat tidak setuju

11. Pengelola program KB secara rutin membina dan membimbing serta memantapkan peserta KB aktif untuk menjadi motivator pembangunan keluarga sejahtera.

- yy. Sangat Setuju
- zz. Setuju
- aaa. Kurang Setuju
- bbb. Tidak Setuju
- ccc. Sangat tidak setuju

12. Untuk mengetahui pencapaian dan masalah serta kendala program Pengelola program KB secara rutin melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi.

- ddd. Sangat Setuju
- eee. Setuju
- fff. Kurang Setuju
- ggg. Tidak Setuju
- hhh. Sangat tidak setuju

Karimun, April 2008